

**MEMPERKENALKAN PENGELOLAAN UANG JAJAN  
DAN MENABUNG  
PADA ANAK DI PEMUKIMAN AL BAHAR**

*(Introducing Pocket Money Management and Saving  
to Children in Al Bahar context)*

**TUGAS AKHIR**

**Yuslikha K. Wardhani  
0606015215**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN INTERVENSI SOSIAL  
DEPOK  
JULI, 2008**

**MEMPERKENALKAN PENGELOLAAN UANG JAJAN  
DAN MENABUNG  
PADA ANAK DI PEMUKIMAN AL BAHAR**

*(Introducing Pocket Money Management and Saving  
to Children in Al Bahar context)*

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Terapan Peminatan Intervensi Sosial**


**Yuslikha K. Wardhani  
0606015215**



**UNIVERSITAS INDONESIA  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
PROGRAM MAGISTER TERAPAN  
KEKHUSUSAN INTERVENSI SOSIAL  
DEPOK  
JULI, 2008**

**LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS**

Tugas akhir ini adalah hasil karya saya sendiri,  
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk  
telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Yuslikha K. Wardhani  
NPM : 0606015215  
Tanda Tangan :   
Tanggal : 10 Juli 2008

## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diajukan oleh:

Nama : Yuslikha K. Wardhani  
NPM : 0606015215  
Program Kekhususan : Intervensi Sosial  
Judul Tugas Akhir : Memperkenalkan Pengelolaan Uang Jajan dan Menabung pada Anak di Pemukiman Al Bahar

Telah berhasil dipertahankan dihadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Psikologi Terapan pada Program Kekhususan Intervensi Sosial, Fakultas Psikologi, Universitas Indonesia.

### DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Prof. Dr. M. Enoch Markum



Penguji : Amarina Aryanto, PhD



Depok, 10 Juli 2008

Ketua Program Pascasarjana  
Fakultas Psikologi UI



Dr. Siti Purwanti Brotowasisto  
NIP: 130525766

Dekan Fakultas Psikologi UI



Dr. Dharmayati Utoyo Lubis, MA, Ph.D  
NIP: 130540026

## Kata Pengantar

Alhamdulillah-Rabbil 'alamin. Saya kembali dapat menuntaskan sebuah perjuangan, delapan bulan yang penuh warna semburat pelangi di kala senja. Sebuah proses panjang dalam membuat tugas akhir telah membuat saya semakin kaya pengetahuan. Tentunya perjuangan ini tidak akan terselesaikan dengan gemilang tanpa bantuan dari banyak pihak. Saya ingin mengucapkan terima kasih tak terkira pada Bapak Prof. Dr. M. Enoch Markum atas bimbingan yang penuh pencerahan, nasihat, dan dukungan yang selalu berhasil menghilangkan segala kekhawatiran serta keraguan. Terima kasih kepada Mbak Ade Amarina Aryanto, PhD yang telah menguji dengan adil dan memberikan saran yang membuat tugas akhir saya menjadi sempurna.

Saya ucapkan juga terima kasih kepada teman-teman 'genk ekonomi' yang super kompak: Vemmy, Wisda, dan Liza karena tanpa kalian usaha saya tidak akan pernah maksimal dan bulan-bulan pengerjaan tugas akhir akan terasa suram. Terima kasih kepada 'genk kesehatan', Mbak Laurike, Teteh Elis, Mbak Dian dan Uni Erika yang telah memberikan kehangatan bagai seorang kakak, teman, dan ibu pada 'genk ekonomi' yang masih 'bayi'.

Terima kasih kepada teman-teman yang secara eksklusif sudah mau membantu pelaksanaan tugas akhir saya; Ibu Junyc, Marie Asima, Hadi, dan Om Ardian. Terima kasih kepada adik-adik yang selalu antusias menunggu saya setiap hari Senin-Rabu pukul 14.00, yang membuat tugas akhir saya menjadi mungkin dan berhasil: Herdi, Dani, Putra, Bobi, Asa, Indri, dan Angga Danes.

Terima kasih kepada Papa dan Mama yang setia dengan dukungan moril. Terima kasih kepada Anya, Festi, dan Ney yang membolehkan saya 'ketinggalan' banyak hal demi menyelesaikan tugas akhir ini serta kepada Acha dan Chaca yang mau menyesuaikan jadwal kerjanya dengan jadwal pengerjaan tugas akhir saya.

Terima kasih kepada mereka, para penyeimbang hidup, yang suka rela menghibur, menemani keluh kesah, dan dengan atau tanpa sengaja selalu mengingatkan saya bahwa ada hidup di luar tugas akhir. Mereka adalah Inna Banani, Amabel Nugroho, Himawan Nugroho, Uci Banani, Armand, Conna, Jidat, Irwan, Lamo, Nowok, Willard, Oki, Kiki, Tara, Dian, Puan, Syarin, Happy, Agie,

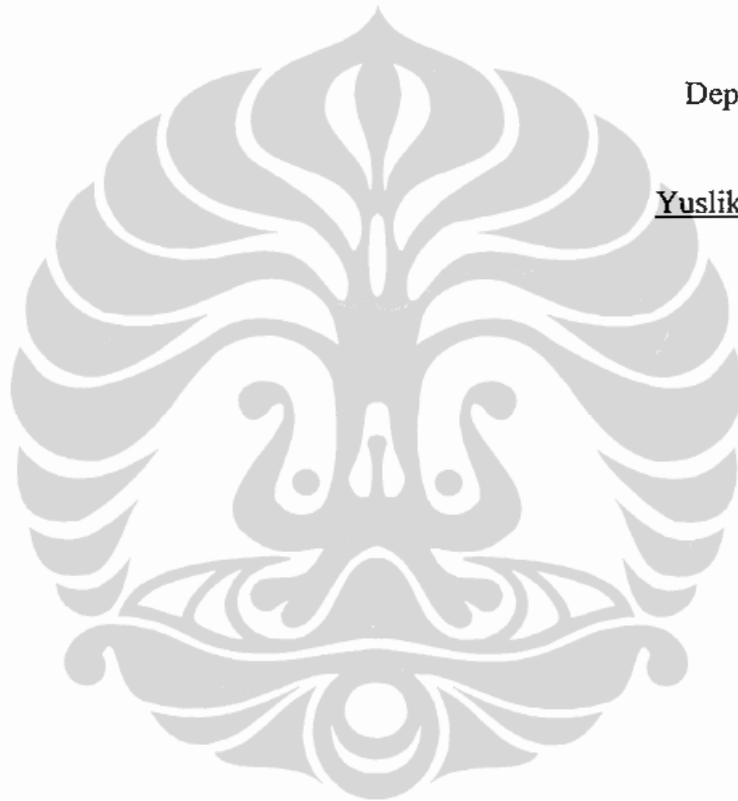
Afrina, Keken, Ringking, Intan, Eko, Dhita, dan Nana. Terakhir, saya juga ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada Masadit yang selalu bersedia menggandeng tangan saya tiap kali saya panik menyeberangi jalanan yang sibuk.

Demikianlah tugas akhir saya persembahkan untuk anak-anak Indonesia. Semoga tugas akhir saya dapat bermanfaat bagi pendidikan, khususnya pendidikan psikologi ekonomi untuk anak. Apabila ada kekurangan serta ada nama-nama yang belum tersebut saya mohon maaf sebesar-besarnya.

Depok, 10 Juli 2008

Yuslikha K. Wardhani

0606015215



**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS  
(Hasil Karya Perorangan)**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yuslikha K. Wardhani  
NPM : 0606015215  
Program : Magister Terapan Intervensi Sosial  
Fakultas : Psikologi  
Jenis karya : Tugas Akhir

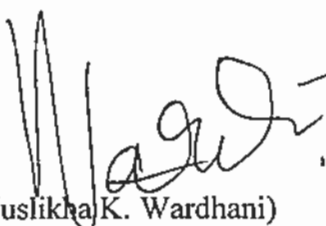
demi pengembangan ilmu pengetahuan menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif (*Non- exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Program Praktis Pengelolaan Keuangan Sederhana pada Keluarga di Komunitas Al Bahar – Depok**

beserta perangkat yang ada (bila diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok  
Pada tanggal : 10 Juli 2008  
Yang menyatakan,

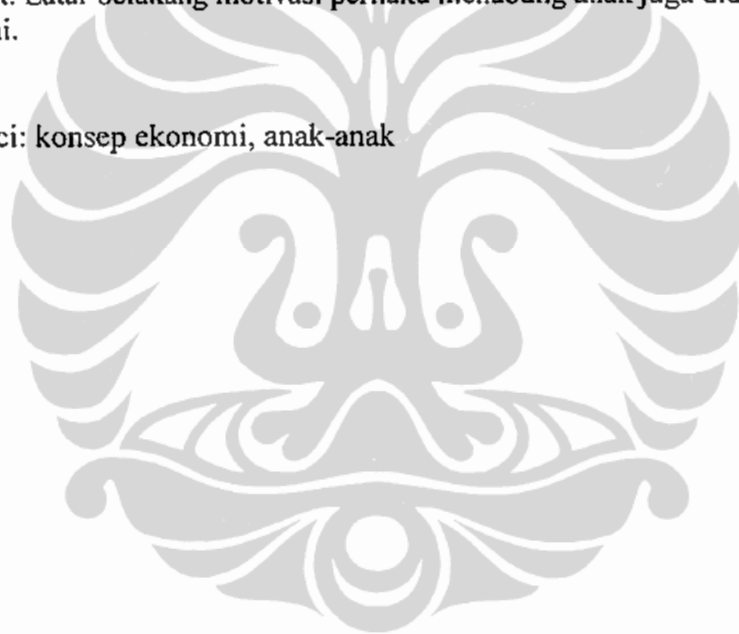
  
(Yuslikha K. Wardhani)

## A B S T R A K

Nama : Yuslikha K. Wardhani  
Program Studi : Terapan Psikologi Kekhususan Intervensi Sosial  
Judul : Memperkenalkan Pengelolaan Uang Jajan dan Menabung  
pada Anak di Pemukiman Al Bahar

Pengenalan pengelolaan uang saku dan menabung pada anak (usia 6 – 9 tahun) di pemukiman Al Bahar dilakukan untuk menghindarkan anak terus hidup dalam lingkaran kemiskinan. Program intervensi ini diadaptasi dari penelitian Roos dkk (2005) di Afrika Selatan dan menggunakan strategi psikologi intervensi sosial. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Lewin's three-step model* (1947) dan *Kelman's attitude change theory* (1958). Hasil dari program intervensi ini menunjukkan bahwa pemahaman dan identifikasi anak terhadap konsep ekonomi meningkat. Latar belakang motivasi perilaku menabung anak juga didiskusikan dalam laporan ini.

Kata kunci: konsep ekonomi, anak-anak





## ABSTRACT

Name :Yuslikha K. Wardhani  
Programme : Applied Psychology, Minorng in Social Intervention  
Title :Introducing Pocket Money Management and Saving  
to Children in Al Bahar context

In order to prevent perpetual poverty among children whom lived in low socioeconomy status context, an intruduction of pocket money management and saving were proposed and conducted for children (age 6 – 9 years old) in Al Bahar area. Psychological and social intervention startegies to promote pocket money management and saving behaviour were used and the intervention programme was adapted from the reasearch of Roos et al (2005) in South Africa. The ground theories of the programme were Lewin's three-step model (1947) and Kelman's attitude change theory (1958). The result showed that performance on understanding and identification of economic concept improved after the programme was conducted. The motivational background for children's saving behaviour was discussed.

Keywords: economic concept, children



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I	
PENDAHULUAN	1
I.1 Latar Belakang	1
I.2 Tujuan Program Intervensi	6
I.3 Sistematika Penulisan	6
BAB II	
TINJAUAN PUSTAKA	7
II.1. <i>Lewin's three-step change model</i>	7
II.2 Teori Perubahan Sikap Kelman	10
BAB III	
METODE DAN HASIL <i>PRELIMINARY STUDY</i>	12
III.1 Metode <i>Preliminary Study</i>	12
III. 1.1 Lokasi dan Waktu Intervensi	13
III. 1.2 Metode Pengumpulan Data	13
III. 2 Hasil <i>Preliminary Study</i>	15
III. 2.1 Hasil Observasi	15
III. 2.2 Hasil Pemetaan Wilayah	16
III. 2.3 Hasil Wawancara dengan Panduan Kuesioner	17
III. 2.4 Hasil Wawancara	19
III. 2.5 Permainan Konsep Angka	20
III. 3 Gambaran Target Intervensi	21
III. 4 Rancangan Intervensi	22
BAB IV	
PELAKSANAAN DAN HASIL PROGRAM INTERVENSI	29
IV. 1 Hasil <i>Pre-Intervention</i>	29
IV. 2.1 Pogram Intervensi Tahap I	30
IV. 2.2 Program Intervensi Tahap II	30
IV. 2.3 Program Intervensi Tahap III	31
IV. 3.1 Hasil Program Intervensi Tahap I	31
IV. 3.2 Hasil Program Intervensi Tahap II	32

IV. 3.3 Hasil Program Intervensi Tahap III	33
BAB V	
EVALUASI PROGRAM INTERVENSI	35
V. 1 Rencana Evaluasi Program	35
V. 2 Evaluasi Hasil Intervensi	35
BAB VI	
KESIMPULAN DAN SARAN	40
VI. 1 Gambaran Umum	40
VI. 2 Kesimpulan Intervensi	40
VI. 3 Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 *Problem tree*

Lampiran 2. *Objective Tree*

Lampiran 3. Instrumen Wawancara dengan Panduan Kuesioner

Lampiran 4. Wawancara dengan Ibu

Lampiran 5. Wawancara dengan Anak

Lampiran 6. Daftar nama target intervensi

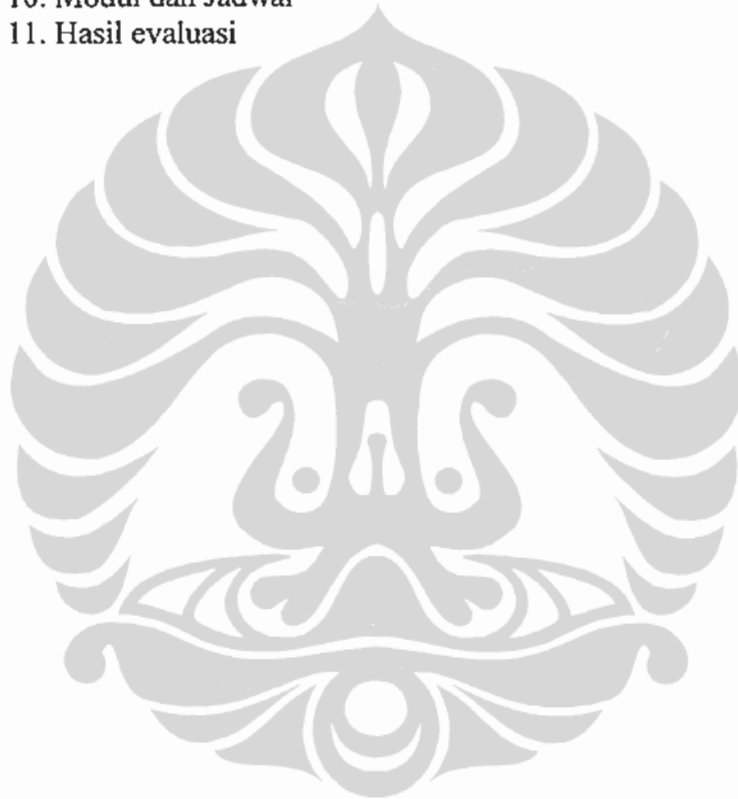
Lampiran 7. Permainan papan 1

Lampiran 8. Catatan Anak untuk Permainan Papan 2

Lampiran 9. Permainan papan 2

Lampiran 10. Modul dan Jadwal

Lampiran 11. Hasil evaluasi



**DAFTAR GAMBAR DAN TABEL**

Gambar 1. <i>Lewin's Three-Step Change Model</i>	7
Gambar 2. Peta Al Bahar Blok Depan	16
Gambar 3. Peta Al Bahar Blok Belakang	17
Gambar 4. Anak-anak sedang jajan	19
Gambar 5. Anak-anak target intervensi dan peneliti	22
Gambar 6. Puzzle uang	32
Gambar 7. Mendesain uang kertas 1000 rupiah	32
Gambar 8. Penjelasan nominal uang	33
Gambar 9. Wawancara dengan orangtua	33
Gambar 10. <i>Story telling</i> menabung	34
Gambar 11. Permainan papan	34
Gambar 12. Menghias celengan	34
Tabel 1. Evaluasi anak melalui gambar	35



## BAB I PENDAHULUAN

### I. 1. Latar Belakang

Penelitian mengenai pemahaman anak tentang konsep ekonomi (uang, pendapatan, pengeluaran, dan menabung) masih sangat terbatas, termasuk di Indonesia. Furnham (1999) menyebutkan bahwa penelitian yang mengkhususkan diri pada menabung pada anak-anak (contoh, Dicksens & Ferguson, 1957; Sonuga-Barke & Webley, 1993; Goudge & Green, 1986; Ward, Wackman & Wartell, 1997) juga masih sedikit apalagi penelitian psikologis mengenai menabung pada anak-anak (lihat Katona, 1975; Kerr & Cheadle, 1997, Furnham, 1985, 1987, 1999; Webley, Levine & Lewis, 1991). Hal ini mungkin disebabkan karena banyak orang yang tidak yakin bahwa konsep ekonomi dapat diajarkan pada anak-anak. Karena itu, Roos, dkk (2005) mengembangkan, mengimplikasikan, dan mengevaluasi penelitian mengenai usia yang tepat bagi anak-anak di Afrika Selatan untuk dikenalkan pada konsep ekonomi. Roos, dkk (2005) beranggapan bahwa pengenalan konsep ekonomi perlu diberikan sejak dini, khususnya pada anak-anak yang tinggal di negara yang kehidupan ekonominya sering memaksa anak untuk ikut bertanggung jawab secara finansial terhadap keluarganya.

Pemikiran Roos, dkk (2005) didasari dari hasil penelitian Berti dan Bombi (1988) yang menyebutkan bahwa orang dewasa, khususnya yang datang dari populasi miskin, yang tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengetahuan (keuangan) dengan cara observasi (misalnya dari orangtua) atau melalui informasi yang diberikan secara verbal (misalnya melalui media massa atau percakapan orang dewasa) biasanya mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan keuangan. Lebih lanjut, Berti dan Bombi (1988) juga menyebutkan bahwa dengan mengajarkan anak konsep ekonomi sejak dini, maka anak akan memiliki pola pikir yang lebih maju dan pola pikir yang maju tersebut akan semakin tampak ketika mereka menguasai pengetahuan-pengetahuan lainnya. Ilmu-ilmu ini kemudian hanya perlu saling berintegrasi satu dengan yang lain. Lebih lanjut, pengenalan konsep ekonomi penting diberikan kepada anak sejak

dini karena anak akan dapat membedakan dan memiliki kemampuan artikulasi angka yang membantu anak membangun sebuah aturan konsep ekonomi yang tepat dan kompleks (Berti & Bombi, 1981).

Anak melalui sejumlah tahapan perkembangan sebelum akhirnya mencapai usia dewasa dan memiliki konsep-konsep yang berkenaan dengan uang. Namun, jika proses ini diberikan pada tahapan perkembangan usia dini maka informasi baru akan menjadi lebih sempurna dan mungkin terjadi perubahan skema-skema yang bertambah dan berkembang. Kemampuan anak untuk dapat berpikir secara operasional akan mempengaruhi kemampuan mereka untuk memahami sepenuhnya konsep finansial seperti menabung, pendapatan, pengeluaran, dan mata uang.

Pemahaman tentang angka dan nilainya sangat berhubungan dengan pemahaman konsep ekonomi seperti menabung, pendapatan, pengeluaran, dan mata uang. Misalnya saja konsep menabung yang erat dengan konsep pertambahan uang. Untuk memahami konsep menabung, anak harus memahami konsep penjumlahan. Begitu juga dengan konsep pengeluaran (hilangnya uang), anak harus dapat memahami konsep pengurangan. Lebih lanjut, dalam memahami konsep mata uang, anak perlu memiliki kemampuan untuk membedakan bahwa nilai uang dapat lebih besar atau lebih kecil satu sama lain (Roos dkk, 2005). Anak menunjukkan aspek *conceptual thinking* jika mereka dapat melakukan penjumlahan dan pengurangan serta jika mereka bisa mengidentifikasi angka yang lebih kecil dari angka yang lainnya (Sugarman, 1987). Lebih lanjut, Furth (1980) juga menekankan bahwa untuk memahami proses jual-beli yang merupakan bagian dari konsep ekonomi (*income and expenses*), anak harus mampu menguasai sistem numerikal (angka) karena tanpa kemampuan ini anak mungkin dapat menunjukkan hubungan kualitatif (seperti misalnya dengan banyak uang bisa dibeli banyak barang) namun anak tidak mengerti fungsi kembalian dan tidak mampu membedakan uang kembalian dengan pembayaran.

Strauss (1952) meneliti tahapan pemahaman anak terhadap arti uang yang kemudian dikembangkan lagi oleh Berti dan Bombi (1981); tahap pertama adalah anak percaya bahwa semua uang logam dapat membeli barang apapun namun anak belum dapat membedakan uang. Bagi mereka semua uang sama. Tahap

kedua adalah anak mulai mengetahui bahwa jumlah uang yang mereka miliki harus sesuai dengan harga yang tertera pada barang agar mereka dapat membeli barang tersebut (*you must pay when you buy*). Pada tahap kedua ini anak hanya mengetahui hal ini sebagai satu-satunya fungsi uang di mana anak hanya memahami nilai uang berdasarkan bentuk fisiknya tanpa mampu menjelaskannya lebih lanjut.

Tahap ketiga adalah anak sudah mulai mengetahui bahwa ada aturan lain dalam hal penggunaan uang meskipun mereka belum betul-betul dapat memahaminya. Mereka mengetahui bahwa uang dihargai lebih dari ukurannya melainkan dari angka yang tertera pada uang. Mereka juga tahu bahwa mereka tetap dapat membeli barang menggunakan uang dengan nominal yang lebih besar daripada harga yang tertera pada barang. Tahap terakhir atau tahap empat adalah anak mulai memahami satu persatu aturan mengenai uang yang sebelumnya tidak mereka ketahui. Anak sudah memahami dengan tepat fungsi uang, jual-beli, dan uang kembalian serta kadang uang tidak cukup.

Hasil penelitian Roos dkk (2005) di Afrika Selatan menyebutkan bahwa usia termuda yang dapat dikenalkan dengan konsep ekonomi adalah usia 4.6 – 6.5 tahun (tahap pra-operational Piaget). Pada usia ini terjadi peningkatan yang signifikan pada pemahaman konsep ekonomi mereka dan pemahaman terhadap masalah uang seperti pemasukan, pengeluaran, dan menabung. Hasil penelitian ini juga menyebutkan bahwa pengenalan konsep pada usia ini tidak bersifat sementara (*temporer*), bahkan cenderung stabil dan menguat.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah program intervensi ekonomi pada anak-anak di sebuah pemukiman miskin, Al Bahar, yang terletak di kelurahan Abadi Jaya, kecamatan Sukmajaya, RT 09/RW 02, Depok. Pemukiman Al Bahar banyak dihuni oleh pemulung dan pedagang kecil yang umumnya merupakan pendatang dari daerah Jawa Timur dan Jawa Barat. Pemukiman di Al bahar terbagi menjadi dua blok besar, yaitu blok depan dan blok belakang.

Di blok depan rumah kontrakan dibangun sendiri oleh Pak Uut, pemilik tanah, dan rumah-rumah tersebut berukuran 4 x 5 m beratapkan asbes/seng. Sedangkan dindingnya separuh bilik separuh dinding dan lantainya disemen



kemudian ditutup dengan karpet plastik dengan harga sewa sampai dengan Rp 150.000 per bulan. Blok depan umumnya dihuni oleh keluarga yang berprofesi ganda, yaitu pedagang kecil di pagi hari dan pemulung di malam hari. Namun ada juga yang bekerja sebagai supir, penarik becak atau hanya berdagang saja – tidak memulung. Pada blok belakang rumah didirikan oleh bos lapak (Pak Jumanik) yang menyewa tanah dari Pak Uut, kemudian menyewakannya kembali pada karyawan-karyawan lapaknya (umumnya pemulung) sebesar Rp 60.000 per bulan. Rumah-rumah di blok belakang dibangun dengan ukuran 3 x 3 m berdinding bilik dan berlantai tanah yang dilapis karpet plastik.

Masyarakat Al Bahar mengaku berpenghasilan sekitar Rp 500.000 – Rp 1.500.000 per bulan dan harus membayar sewa ‘rumah’ umumnya antara sebesar Rp 60.000 – Rp 150.000 per bulan. Menurut mereka, penghasilan mereka tidak pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hanya mengonsumsi lauk sederhana untuk makan sehari-hari (tahu, tempe) atau mengaku tidak mampu menyekolahkan anak. Pengeluaran terbesar mereka adalah makanan dan jajan. Dalam sehari warga dapat menghabiskan antara Rp 20.000 – Rp 30.000. Mereka juga mengaku sering menuruti kemauan anak untuk jajan (+/- Rp 10.000 – 15.000/hari per anak). di antara mereka ada yang memiliki televisi, radio, dvd, *water dispenser*, motor, dll. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tak jarang warga Al Bahar berhutang pada bos atau warung.

Disebabkan oleh penghasilan yang sering dianggap tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, warga Al Bahar mengaku tidak bisa menabung bahkan untuk biaya cadangan untuk kebutuhan mendesak seperti biaya sakit. Lebih lanjut, orangtua pun tidak mengajak anak-anak mereka untuk menabung. Berdasarkan pengakuan anak, mereka juga tidak memahami pentingnya menabung. Perilaku ekonomi anak yang sering jajan dan tidak pernah menabung serta perilaku orangtua yang konsumtif serta membiarkan anak jajan sesuka hati seperti inilah yang akan mengekalkan kemiskinan.

Keadaan warga Al Bahar yang tidak memiliki prioritas belanja dan tidak menabung serta anak yang dibiarkan jajan sesukanya merupakan bagian dari konsumerisme. Konsumerisme ini adalah hal yang umum terjadi pada masyarakat miskin dan keadaan ekonomi miskin ini menyebabkan timbulnya rasa kehilangan

atau ketiadaan rasa aman sehingga menyebabkan mereka yang hidup miskin melakukan kompensasi dengan memfokuskan diri pada goal materialistik (Abramson & Inglehart, 1995 dalam Kasser & Kanner, 2004). Lebih lanjut, perilaku konsumtif juga diasosiasikan dengan keinginan untuk menghilangkan keraguan diri (*self-doubt*) (mis. “ini adalah bukti bahwa saya bukan seorang pecundang”) dan untuk menampilkan perbandingan sosial yang positif (mis. “untuk memiliki sebuah rumah dan banyak mobil yang lebih dari tetangga-tetangga saya”) yang kesemuanya merupakan untuk memuaskan kebutuhan otonomi (Ryan, 1995 dalam Kasser & Kanner, 2004).

Hasil penelitian kualitatif Jellinek (1994) pada tahun 1970an di sebuah perkampungan di Kebon Kacang, Jakarta Pusat, menghasilkan sebuah kesimpulan mengenai hubungan antara kemiskinan dengan budaya konsumerisme. Menurutnya, ketika pekerjaan sulit untuk didapat dan kerja keras tidak lagi cukup untuk memuaskan kebutuhan-kebutuhan dasar, sementara mereka melihat dengan mudah betapa orang kaya membeli barang-barang konsumsi seperti televisi dan sepeda motor, mereka menjadi iri hati, malu dan tidak puas. Rasa kemiskinan pun semakin meningkat. Maka ketika mereka memperoleh penghasilan, hasil yang sedikit itu segera digunakan untuk memperoleh barang-barang mewah baik hanya untuk dipertontonkan atau dibagikan pada orang-orang untuk meningkatkan status sosial dan gengsi. Mereka menikmati hidup sepuas-puasnya dengan pertimbangan esok mereka tidak akan mungkin menikmatinya lagi. Jellinek, 1995, menyebut keadaan ini sebagai keadaan yang fatalistik, di mana rakyat mempertaruhkan hartanya dalam perbaikan nasib dan jarang melakukan investasi yang akan meningkatkan pendapatannya di masa depan.

Untuk mencegah anak-anak tersebut terus berada dalam kemiskinan, pengenalan konsep ekonomi kepada anak perlu diberikan untuk menumbuhkan kesadaran mengenai pentingnya menabung. Disini anak akan diberikan pengetahuan dasar ekonomi (ciri fisik uang dengan nominal yang biasa mereka gunakan, pendapatan, dan pengeluaran), pengelolaan uang saku, serta pentingnya menabung.

## I. 2. Tujuan Program Intervensi

Dari gambaran masalah di atas, maka yang menjadi tujuan utama penelitian ini adalah memberikan pengenalan pengelolaan uang saku dan menabung pada anak-anak yang sudah mengenal konsep angka di pemukiman Al Bahar, Depok, sesuai dengan hasil penelitian dan teori-teori yang disebutkan oleh Berti dan Bombi, 1988; Roos dkk, 2005; dan Sugarman, 1987. Hal ini akan ditempuh dengan menumbuhkan sikap menghargai terhadap uang dan pengetahuan bagaimana mereka dapat memperoleh uang. Hasil dari intervensi ini dapat dilihat dari meningkatnya pengetahuan anak dalam konsep ekonomi dan meningkatnya pemahaman anak mengenai pentingnya menabung.

Dilihat dari rentang waktunya, maka tujuan utama di atas dapat dikategorikan sebagai tujuan jangka pendek. Pencapaian tujuan jangka pendek inilah yang akan dilaporkan dalam penelitian ini. Tujuan jangka menengah adalah kesadaran untuk menabung. Sedangkan tujuan jangka panjang adalah motivasi untuk menabung muncul secara internal, yaitu anak menganggap menabung sebagai perilaku yang bermanfaat. Mereka akan mulai mengadopsi nilai menabung dan mengintegrasikannya dengan nilai-nilai yang sudah mereka miliki sebelumnya.

## I. 3. Sistematika Penulisan

Penulisan tugas akhir ini terdiri dari enam bab. Bab pertama mencakup latar belakang penulisan, pemilihan topik, pemilihan target intervensi, dan tujuan intervensi. Kemudian pada bab kedua akan dibahas tinjauan pustaka dan teori perubahan sosial yang melandasi intervensi yang dipilih. Pada bab tiga akan dijelaskan metode dan hasil *preliminary study* yang berhubungan dengan target intervensi serta analisa data sebagai dasar penyusunan program intervensi. Pemaparan program intervensi “Pengelolaan uang saku dan menabung” akan dikemukakan di bab empat dan bab lima berisi laporan pelaksanaan dan evaluasi hasil intervensi yang sudah dilakukan. Bab terakhir atau bab enam berisikan kesimpulan penelitian dan intervensi sosial secara menyeluruh serta dilengkapi dengan saran yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian selanjutnya.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam melakukan sebuah program intervensi diperlukan landasan teori yang tepat dan pemahaman yang baik mengenai kebutuhan warga di mana program tersebut akan dilakukan. Apabila hal-hal tersebut sudah dipenuhi, maka akan lebih mudah bagi warga untuk memiliki keinginan untuk terlibat dalam program. Sasaran program intervensi yang akan dilakukan di pemukiman Al Bahar ini anak-anak berusia 6 – 9 tahun dengan tujuan membantu mereka memperoleh pengetahuan lebih mengenai pengelolaan uang jajan dan menabung. Berikut adalah teori-teori yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program intervensi.

### II. 1 *Lewin's three-step change model*

Dalam pelaksanaan perubahan sering kali ditemukan adanya resistensi atau penolakan dari masyarakat. Banyak hal yang menyebabkan penolakan pada suatu perubahan. Beberapa di antaranya adalah rasa nyaman akan kondisi yang lama, kebiasaan, persepsi, dan takut akan sesuatu yang tidak diketahui (Lewin, 1947), maka dari itu pendekatan yang baik perlu dilakukan. Pendekatan yang akan dilakukan pada intervensi ini adalah pendekatan yang berdasar pada *Lewin's three-step change model*.

Pada pendekatan *Lewin's three-step change model*, target intervensi dibantu untuk meraih keahlian (*skill*) yang dibutuhkan melalui tiga metode pendekatan yang dapat dilihat dari gambar berikut:

Unfreezing            Moving            Refreezing

Gambar 1. *Lewin's Three-Step Change Model*

*Unfreezing* adalah langkah awal proses perubahan. Pada saat *unfreezing* proses pertama yang dilakukan adalah untuk meng-*unfreeze* situasi yang sudah

ada sejak lama atau *status quo*. *Status quo* ini dianggap sebagai kondisi *equilibrium*. *Unfreezing* dilakukan untuk mengatasi kondisi resistansi individu dan konformitas grup.

Proses *unfreezing* dapat dilewati dengan *disconfirmation*, dukungan psikologis, dan kecemasan karena rasa bersalah (*guilty anxiety*) yang kadang-kadang muncul. *Disconfirmation* dapat berupa umpan balik terhadap perilaku individu sebelumnya yang tidak efektif atau tidak terlalu efektif. Umpan balik ini dapat diberikan dalam berbagai bentuk; misalnya (a) *objective measurements* dari produk fisik (perilaku) yang menunjukkan bahwa tidak ditemukan munculnya perilaku yang diharapkan dari individu; (b) perbandingan sosial yang menunjukkan bahwa perilaku individu bersifat inferior atau di bawah standar objektif dan ukuran kualitatif jika dibandingkan dengan unit perbandingan lain; (c) informasi dari *important others*, misalnya dari atasan, teman, bawahan atau orangtua, yang menunjukkan bahwa individu tidak menunjukkan perilaku yang diinginkan; (d) kritik dari *important others* yang menekankan bahwa perilaku individu sangat melenceng dari nilai yang ideal.

Dukungan psikologis pada *unfreezing* adalah kondisi emosi yang mengarahkan individu untuk merasakan bahwa ketidakefektifan adalah hal yang tidak diinginkan namun dapat diperbaiki dan dapat diarahkan kepada perilaku yang lebih berguna serta memuaskan. Kesulitan akan selalu ada dalam mengubah perilaku, namun dukungan psikologis dapat memberikan keyakinan bahwa perubahan adalah hal yang mungkin dilakukan. Kecemasan karena perasaan bersalah (*guilt anxiety*) berarti memperbesar rasa malu pada individu tentang perilaku mereka yang berbeda dengan norma ideal.

*Unfreezing* dapat dilakukan dengan memotivasi partisipan bersiap untuk berubah, membangun kepercayaan, dan memahami kebutuhan untuk berubah. Lebih lanjut penting juga bagi partisipan untuk mengenali masalah dan mencari solusi dengan cara melakukan *brainstorming* dalam sebuah kelompok.

*Moving* adalah langkah kedua proses perubahan. *Moving* berhubungan dengan pengkonsepan masalah, mencari informasi mengenai hal-hal yang dapat dilakukan, mengembangkan solusi alternatif dan memilih tindakan yang akan dilakukan. *Moving* dapat muncul dengan berbagai cara tergantung pada masalah

yang akan dipecahkan dan siapa saja yang terlibat dalam tiap tahapan pemecahan masalahnya.

*Refreezing* adalah langkah terakhir proses perubahan yang muncul melalui konfirmasi, dukungan psikologis dan rasa percaya diri yang meningkat. *Refreezing* adalah umpan balik positif yang menyatakan bahwa performa yang ditampilkan sudah efektif. Dukungan psikologis pada *refreezing* adalah kondisi emosional yang mengarah pada perasaan puas individu akan perilaku barunya. Latihan untuk menggunakan perilaku baru ini perlu terus dilakukan hingga perilaku ini terinternalisasi.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika program dilakukan, maka akan terjadi proses *unfreezing* di mana akan terjadi penolakan. Hal ini disebabkan karena individu dikenalkan dengan sistem atau norma baru yang berbeda dengan sistem atau norma yang mereka miliki sebelumnya. Namun sejalan dengan waktu maka kesadaran individu akan bergeser (*moving*), penolakan berkurang dan dukungan meningkat hingga individu *refreez* pada *desired state* dengan penolakan yang minimal (Lewin, 1947 dalam Zan & Sorensen, 1979).

Meskipun peneliti belum menemukan penelitian yang menggunakan *three step change model* pada anak sebelumnya, namun tidak berarti model ini tidak dapat dilakukan pada anak. Pada tahap *unfreez*, anak diajak untuk mengenali dan mengevaluasi kondisi *status quo* mereka, yaitu kondisi konsumsi uang dengan boros, serta diperkenalkan dengan pengetahuan baru yang mengubah kondisi mereka (i.e. tidak boros). Pengetahuan dapat diberikan dengan *reality exposure*, permainan atau *modelling*.

Setelah tahap *unfreezing*, anak akan memasuki tahap *moving* di mana anak akan bergerak dari *status quo* ke tingkat *equilibrium*. Tahap *moving* dapat dilakukan dengan cara membujuk anak untuk menyetujui bahwa *status quo* adalah hal yang tidak menguntungkan dan mengajak mereka untuk melihat masalah dari sudut pandang baru.

Setelah proses *moving* berjalan, maka *refreez* perlu dilakukan agar perilaku baru dapat *sustain* dan menetap. *Refreezing* akan *me-reinforce* pola perilaku baru

dan menginstitusionalisasikan perilaku tersebut melalui mekanisme formal dan informal.

## II.2 Teori Perubahan Sikap Kelman

Teori perubahan sikap Kelman menjadi dasar dalam pengukuran keberhasilan intervensi. Kelman (1958) menyebutkan bahwa perubahan sikap dan perilaku yang ditimbulkan dari pengaruh sosial akan muncul pada 'tingkat' yang berbeda. Perbedaan ini bergantung pada perbedaan *nature* atau tingkat perubahan yang diterima oleh individu. Dengan kata lain, inti dari proses di mana individu akhirnya mengadopsi perilaku yang diharapkan dapat berbeda meskipun hasil perilaku terlihat sama.

Tiga proses yang mempengaruhi perubahan sikap adalah:

1. *Compliance*. Muncul ketika individu menerima persuasi karena ia mengharapkan adanya reaksi yang menyenangkan dari orang atau kelompok lain. Ia mengadopsi perilaku yang diharapkan bukan karena ia mempercayai isi persuasi tetapi ia mengharapkan mendapat *reward* (imbalan) atau penerimaan yang spesifik dan untuk menghindari hukuman atau ketidaksetujuan dari orang atau kelompok lain. Kepuasan yang didapat oleh individu yang muncul dari *compliance* disebabkan oleh efek sosial penerimaan persuasi.
2. *Identification*. Muncul ketika individu menerima persuasi karena ia ingin mendapatkan atau menjaga kelangsungan hubungan *self-defining* yang memuaskan pada orang atau kelompok. Hubungan ini membentuk identifikasi klasik yang mana individu akan mengambil peran orang lain, atau membentuk hubungan peran resiprokal. Individu sangat meyakini respon yang ia adopsi dari identifikasi, namun tidak menganggap isi persuasi penting. Ia mengadopsi perilaku yang diharapkan karena perilaku tersebut diasosiasikan dengan hubungan yang diinginkan. Kepuasan yang muncul dari identifikasi disebabkan adanya perilaku konfirmasi.
3. *Internalization*. Muncul ketika individu menerima persuasi karena isi dan perilaku yang diharapkan pada dasarnya bermanfaat. Ia mengadopsi perilaku yang diharapkan karena perilaku itu sesuai dengan sistem nilainya. Ia

menganggap perilaku tersebut berguna sebagai solusi masalah dan sesuai dengan kebutuhannya. Perilaku yang diadopsi secara internal cenderung akan berintegrasi dengan nilai-nilai yang sudah dimiliki oleh individu sebelumnya. Kepuasan yang muncul dari internalisasi ada karena individu menghayati arti perilaku barunya.

Dengan menggunakan teori perubahan sikap Kelman, akan dilihat kondisi motivasi anak dalam menabung. Apabila anak menabung karena *reward* atau *punishment*, berarti anak berada pada tahap *compliance*. Apabila anak menabung karena ingin ada pengakuan dari orang atau grup di sekitarnya, maka anak berada pada tahap *identification*. Sedangkan bila anak menabung karena mengetahui bahwa menabung adalah sesuatu yang baik, maka berarti anak berada pada tahap *internalization*.



### BAB III

#### METODE DAN HASIL *PRELIMINARY STUDY*

##### III.1. Metode *Preliminary study*

Untuk mendapatkan data mengenai komunitas Al Bahar, maka dilakukan beberapa tahap *preliminary study*. Pertama adalah observasi mengenai aktivitas yang biasa dilakukan warga sehari-hari, kemudian pemetaan wilayah yang dilakukan bersama-sama dengan warga. Tahap ketiga adalah wawancara informal untuk menggali secara umum keadaan dan mendekati diri kepada warga. Tahap keempat adalah pengambilan wawancara dengan panduan kuesioner dan tahap Tahap terakhir atau tahap kelima adalah permainan konsep angka yaitu permainan yang ditujukan khusus untuk anak-anak yang akan menjadi target intervensi untuk mengetahui pengetahuan mereka mengenai konsep angka.

Pengambilan data melalui wawancara dengan panduan kuesioner adalah pengembangan dari survey Susenas yang pertanyaan-pertanyaannya meliputi pengenalan tempat (mis., nomor urut sampel rumah tangga sesuai dengan peta), keterangan anggota rumah tangga (mis., daerah asal, suku bangsa, tempat tinggal sebelum Al Bahar, lama tinggal di Al Bahar, alasan meninggalkan tempat asal, nama kepala keluarga dan anggota keluarga, pendidikan tiap anggota keluarga, jenis pekerjaan, besar pendapatan perbulan, kepemilikan tabungan), keterangan kesehatan (mis., jenis penyakit berat yang pernah dialami dua tahun terakhir, kepemilikan jaminan askes/raskin), perilaku hidup sehat anggota rumah tangga (mis., berapa jumlah anggota keluarga yang merokok, jenis konsumsi makanan yang biasa dimakan setiap hari, cara membuang sampah), fertilitas dan keluarga berencana (mis., umur pada pernikahan pertama, jumlah anak kandung, penggunaan alat KB).

Wawancara ini juga berisikan pertanyaan mengenai perumahan (mis., status kepemilikan bangunan tempat tinggal, status kepemilikan tempat tinggal di tempat lain (jika ada), cara perolehan sumber air, penggunaan fasilitas air, dan pembuangan sampah, dan kotoran/tinja), dan pengeluaran rumah tangga – bukan makanan, produksi sendiri atau pemberian (mis., sewa bangunan, gas/minyak tanah, barang/jasa, jajanan anak). untuk keterangan lebih lengkap mengenai

panduan wawancara dengan kuesioner lihat lampiran 3.

### III. 1.1. Lokasi dan Waktu Intervensi

Pemukiman Al Bahar terletak di kelurahan Abadi Jaya, kecamatan Sukmajaya, termasuk bagian RT 09/RW 02, Depok. Pemukiman Al Bahar kebanyakan dihuni oleh pedagang kecil dan pemulung. Untuk mendapatkan data warga dan kondisi geografis dilakukan berbagai tahapan *preliminary study* yang dimulai sejak Januari 2008. Sedangkan untuk observasi sudah dilakukan sejak bulan November 2007. Kemudian pada bulan Maret 2008 dilakukan pengumpulan data melalui wawancara. Penduduk yang kebanyakan merupakan pendatang yang masih memegang Kartu Keluarga dan KTP daerah asal, membuat data warga tidak terdapat pada Pemda Depok sehingga kami melakukan wawancara dengan panduan kuesioner yang dilakukan secara *door to door* untuk mendapatkan data demografis warga.

### III. 1.2. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan kualitatif karena administrasi resmi warga tidak terdapat di Pemda Depok. Lebih lanjut, karena mayoritas pendidikan warga Al Bahar yang rendah sehingga sulit bagi mereka untuk mengisi isian kuesioner. Penelitian ini merupakan penjajagan untuk mengetahui permasalahan dalam komunitas sehingga memerlukan elisitasi sikap dan pandangan partisipan yang efektif dengan wawancara.

Berikut adalah langkah-langkah yang akan di lakukan di dalam komunitas Al Bahar:

#### 1. Observasi

Observasi dilakukan langsung di wilayah sejak November 2007. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lingkungan secara apa adanya dan untuk mengetahui masalah sosial yang ada sebagai dasar untuk memulai program intervensi. Observasi ini meliputi pengamatan kondisi fisik lingkungan (seperti rumah, fasilitas di dalam rumah, MCK, mushola, dan fasilitas umum di sekitar rumah warga), perilaku dan interaksi serta aktivitas warga termasuk perilaku jajan anak dan orangtua.

## 2. Pemetaan Wilayah

Pemetaan wilayah dilakukan 23 – 24 Januari 2008 dan dimaksudkan untuk mendapat peta wilayah secara umum dan untuk mendapatkan informasi kondisi umum lingkungan Al Bahar.

## 3. Wawancara

Untuk menggali pendapat, perasaan, nilai-nilai, keyakinan (*belief*) dan berbagai hal lain yang tidak dapat diukur. Wawancara dilakukan sepanjang bulan Januari – Maret 2008. Wawancara yang dimaksud adalah wawancara individu yang dilakukan per orang yang sesuai/berkaitan dengan penelitian. Wawancara dilakukan tanpa ketentuan waktu dan tempat (kapan saja dan di mana saja di lingkungan Al Bahar). Wawancara dilakukan kepada empat ibu (tiga di antaranya memiliki anak) dan empat orang anak yang akan menjadi target intervensi.

## 4. Wawancara dengan panduan kuesioner

Wawancara dengan panduan Kuesioner dilakukan sejak bulan Januari hingga Maret 2008 untuk mendapatkan data formal yang tidak bisa didapat di Pemda Depok karena kebanyakan warga masih memegang KTP dan KK daerah asal mereka.

## 5. Permainan Konsep Angka

Permainan konsep angka dimaksudkan untuk mencari target intervensi yang sudah memiliki pemahaman konsep angka. Sesuai dengan hasil penelitian Berti dan Bombi (1988) dan Sugarman (1987) yang menyebutkan bahwa untuk dikenalkan dengan konsep ekonomi anak harus sudah mengenal konsep angka (mengetahui angka dan proses penjumlahan serta pengurangan) terlebih dahulu.

Permainan konsep angka terdiri dari:

- Memperlihatkan angka (1 -10) dan meminta mereka menyebutkan angka yang ditampilkan
- Meminta anak mengurutkan angka dari 1 -10
- Memperlihatkan gambar benda (abstrak) dengan angka (konkrit) dan meminta anak untuk membandingkan jumlah benda dengan angka yang ditunjukkan
- Pertanyaan penambahan dan pengurangan sederhana dengan media dadu

Permainan konsep angka ini dilakukan tanggal 16 April 2008.

### **III. 2. Hasil Preliminary study**

#### **III. 2.1. Hasil Observasi**

Kondisi lingkungan Al Bahar sangat kotor karena sebagian warga berprofesi sebagai pemulung sehingga mereka banyak menumpukkan hasil pulungan mereka di depan rumah. Hal ini diperparah dengan kebiasaan warga yang membuang sampah sembarangan. Kondisi jalan juga memprihatinkan karena akan menjadi sangat becek setelah hujan. Sebagian besar lahan yang terdapat di wilayah ini dimanfaatkan sebagai pemukiman dan gudang penyimpanan barang rongsokan. Seorang bos lapak yang pernah tinggal di situ memelihara beberapa ekor angsa dan dibiarkan berkeliaran begitu saja. Banyak pula ilalang tinggi di sekitar rumah warga dan pekuburan umum. Sumber air diperoleh dari sumur yang jumlahnya lima buah dan meskipun ada kali yang cukup deras airnya, warga tidak memanfaatkan kali tersebut. Hal ini disebabkan karena warga membuang sampah rumah tangga dan buang hajat di kali.

Pemukiman di kawasan ini padat penghuni yang kebanyakan rumah berukuran 3 x 4 meter dan dihuni satu keluarga (ada juga yang dihuni dua keluarga) dan jarak antar rumah sangat rapat. Rumah rata-rata semi permanen dengan atap asbes dan lantai semen. Ada pula rumah bedeng dengan atap asbes dan lantai tanah yang ditutup karpet plastik. Rumah hanya memiliki satu atau dua pintu tanpa jendela yang mengakibatkan rumah terlihat gelap dan pengap. Selain digunakan sebagai tempat tinggal beberapa rumah juga dimanfaatkan sebagai tempat usaha seperti warung. Rumah bagian depan di bangun oleh pemilik lahan, Pak Uut, yang kemudian disewakan kepada warga. Sedangkan rumah bagian tengah dan belakang dibangun oleh bos-bos lapak yang menyewa tanah tersebut dari Pak Uut kemudian bos-bos lapak ini menyewakan rumah-rumah tersebut pada anak buah mereka. Semua persoalan di wilayah ini (sewa, listrik, dll) dipertanggung jawabkan kepada Pak Heri.

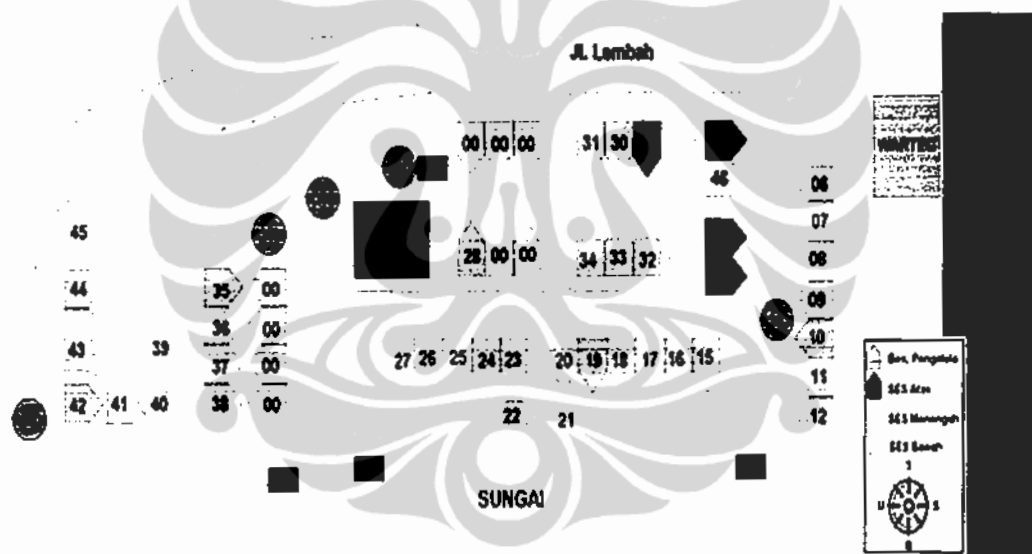
Tidak semua rumah memiliki kamar mandi, apalagi kakus. Hanya rumah bos besar, Pak Jumanik, yang memiliki fasilitas MCK. Untuk mandi dan mencuci warga melakukannya di dekat sumur dan beberapa bilik dibangun di sekitar sumur

yang digunakan untuk mandi. Sebuah musholla didirikan di bagian depan kawasan yang dibuat dari triplek dan kayu.

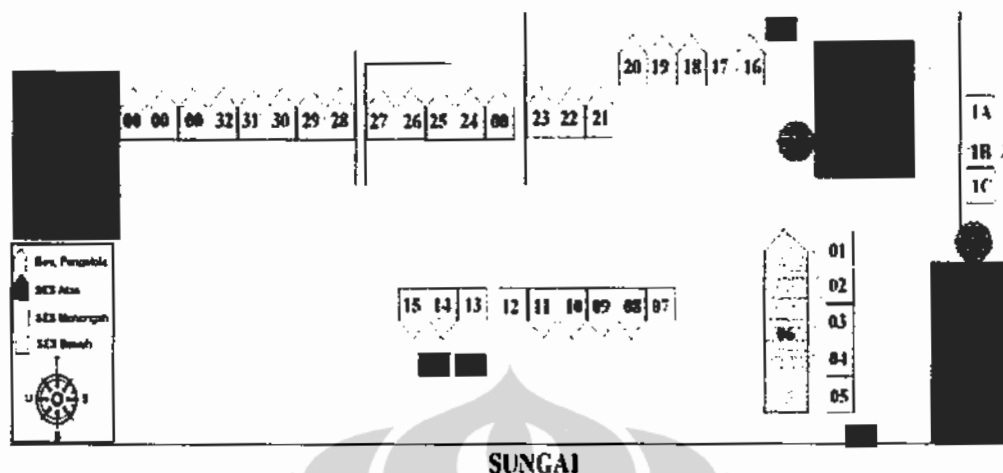
### III. 2.2. Hasil Pemetaan Wilayah

Pemetaan wilayah dilakukan bersama-sama dengan warga Al Bahar. Pemetaan wilayah pertama dilakukan pada tanggal 23 Januari 2008 di musholla untuk mendapatkan denah wilayah depan (blok depan) Al Bahar. Sementara pemetaan kedua, untuk mendapatkan denah blok tengah dan belakang, diadakan pada tanggal 24 Januari 2008 di rumah bos lapak besar di blok belakang.

Berikut adalah hasil pemetaan beserta legenda yang dilakukan bersama-sama dengan warga Al Bahar:



Gambar 2. Peta Al Bahar Blok Depan



Gambar 3. Peta Al Bahar Blok Belakang

### III. 2.3. Hasil Wawancara dengan Panduan Kuesioner

Jumlah kepala keluarga pada pemukiman Al Bahar adalah 96 kk yang hampir semua warga adalah warga pendatang (Brebes 17,6%; Cilacap 15,68%; Bojonegoro 13,72%; Lainnya adalah Ciamis, Cirebon, Bogor dan lain-lain). Jumlah warga secara keseluruhan kurang lebih 250 orang dengan jumlah balita kurang lebih 30 orang. Hampir semua warga tinggal di rumah sewaan, baik menyewa langsung dengan pemilik tanah atau menyewa dari bos lapak yang menyewa tanah dari pemilik tanah. Rumah kebanyakan berbentuk semi permanen dan beratapkan asbes. rumah-rumah tersebut berukuran 4 x 5 m beratapkan asbes/seng. Sedangkan dindingnya separuh bilik separuh dinding dan lantainya disemen kemudian ditutup dengan karpet plastik dengan harga sewa sampai dengan Rp 150.000 (blok depan) sedangkan rumah-rumah di blok belakang dibangun dengan ukuran 3 x 3 m berdinding bilik dan berlantai tanah yang dilapis karpet plastik dan disewakan dengan harga Rp 60.000 per bulan oleh bos-bos lapak.

Lebih lanjut, diketahui bahwa hanya 5 orang lulus SMU; 14 orang lulus pendidikan setara SMP dan 52 orang lulus SD sementara sisanya tidak menyelesaikan pendidikan atau tidak pernah bersekolah. Lebih lanjut, terdapat tujuh anak usia pra sekolah dasar (usia 4 – 5 tahun) dan enam anak usia sekolah dasar kelas 1 dan 2 (usia 6 – 9 tahun). Pekerjaan yang paling banyak digeluti oleh

warga Al Bahar adalah pemulung (49.2%) dan pedagang kecil (23.2%). Sementara lainnya bekerja sebagai kuli cuci, buruh pabrik, supir, tukang becak, penjahit keliling atau kuli bangunan (17.6%).

Sebanyak 43% warga menyatakan tidak memiliki tabungan dalam bentuk apapun (uang di celengan atau di bank atau pun dalam bentuk barang). Sementara 50% warga menganggap tanah, rumah dan/atau sawah keluarga/warisan di kampung mereka sebagai tabungan dan hanya 7% yang mengaku memiliki tabungan dalam bentuk uang atau benda (mis., perhiasan, tanah atau ternak). Selain itu, mereka juga mengandalkan 'arisan' yang diadakan oleh bos-bos lapak atau diadakan berdasarkan daerah asal kampung atau lokasi tempat tinggal. Besar arisan adalah sebesar Rp 10.000 – Rp 200.000.

Sebagian warga memiliki barang mewah seperti televisi, radio, dvd, *water dispenser*, motor, dll (38% keluarga memiliki alat elektronik yang dibeli dengan cara kredit dan 7% yang membeli dengan cara tunai). Tukang jajanan sering masuk ke wilayah ini dan warga, khususnya anak-anak, banyak menghabiskan uang untuk membeli jajanan. Kebanyakan anak yang sudah bersekolah mendapatkan uang jajan sebesar Rp 2000, namun setelah pulang, di rumah mereka masih meminta uang jajan tambahan karena banyaknya tukang jajan yang masuk ke wilayah ini. Warga mengaku menghabiskan uang untuk belanja keluarga dan jajan antara Rp 15.000 – Rp 20.000. Karena pengeluaran yang sering kali lebih besar daripada pendapatan, warga mengaku sering berhutang pada bos atau warung. Pembayaran hutang kepada bos biasanya dilakukan dengan pemotongan hasil kerja di bulan berikutnya.

Kegiatan kemasyarakatan jarang dilakukan di wilayah Al Bahar. Pengajian ibu-ibu yang diadakan setiap hari selasa pukul 13.00 hanya dihadiri kurang dari 10 orang. Kegiatan untuk bapak-bapak bahkan tidak ada sama sekali. Kebanyakan dari mereka *nongkrong* dalam kelompok-kelompok kecil setiap sore hari. Pengajian anak-anak diadakan setiap hari pukul 16.30 atau setelah waktu ashar dan cukup banyak anak-anak yang mengikuti pengajian.

### III. 2.4. Hasil Wawancara

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara individu dengan tema spesifik ke masalah keuangan dan perilaku jajan anak. Wawancara dilakukan dengan Ibu Salim (ibu dari Herdi), Mama Indri (ibu dari Indri), Ibu Ella, Ibu Rodiah.

Masing-masing ibu mengaku sering berhutang untuk kebutuhan sehari-hari. Berhutang dilakukan kepada pemilik warung ataupun bos lapak. Masing-masing ibu juga mengaku bahwa mereka sering menuruti permintaan anak untuk jajan karena apabila tidak diberi uang jajan anak akan menangis (*"ya anaknya gak berenti nangis, mau gimana?"*). Malu juga menjadi alasan mengapa mereka menuruti kemauan anak mereka untuk jajan (*"habis gimana, kak, kalo gak diturutin gak enak sama tetangga. Nanti tetangga pada ngomongin kok sama anak gak diturutin, padahal anak-anak lain pada jajan"*; *"malu sama yang punya warung anak ngerek-renek minta jajan gak dikasih"*). Rata-rata pengeluaran untuk jajan anak saja, menurut pengakuan para ibu, mereka menghabiskan sampai dengan Rp 10.000 per hari per anak.



Gambar 4. Anak-anak sedang jajan

Sementara wawancara dengan anak-anak usia 7 – 8 tahun (Herdi, Dani, Asa, dan Indri) dilakukan pada tanggal 16 April 2008 untuk mengetahui pola konsumsi uang mereka. Rata-rata anak mengaku diberi uang saku Rp 2000 untuk jajan di sekolah yang selalu mereka habiskan. Sampai di rumah di siang hari anak mengaku meminta uang jajan lagi kepada orangtua dan terus meminta sampai sore



hari. Jumlah uang jajan yang diminta anak sepulang sekolah berbeda dengan jumlah yang disebutkan dalam wawancara ibu. Rata-rata anak menyebutkan Rp 1000 atau Rp 2000 untuk jumlah uang jajan yang mereka minta sepulang sekolah. Dua anak (Dani dan Herdi) mengaku ikut program menabung di sekolah tetapi ketika ditanya mengapa mereka menabung, tidak bisa menjawab. Mereka juga mengatakan bahwa uang tabungan tersebut didapat dari orangtua bukan dari hasil menyisihkan uang jajan. Anak yang lain mengaku tidak pernah menabung.

Lebih lanjut, karena anak sering jajan anak pun jarang makan di rumah meskipun ibu memasak cukup untuk dimakan tiga kali dalam satu hari untuk sekeluarga. Rata-rata anak hanya makan satu kali sehari di siang hari (lihat lampiran 4 dan 5).

### III. 2.5. Permainan Konsep Angka

Untuk mengetahui jumlah anak yang akan menjadi target intervensi, maka diadakan permainan dengan menggunakan angka dan matematika sederhana (penjumlahan dan pengurangan). Permainan konsep angka ini didasarkan pada hasil penelitian Berti dan Bombi (1988) dan Sugarman (1987) yang menyebutkan bahwa untuk dikenalkan dengan konsep ekonomi anak harus sudah mengenal konsep angka (mengetahui angka dan proses penjumlahan serta pengurangan) terlebih dahulu.

Anak yang diajak dalam *preliminary study* permainan konsep angka adalah spesifik anak yang berusia 7 – 9 tahun (kelas I dan II sekolah dasar). Menurut Piaget, anak dalam usia ini berada pada tahapan operasi konkrit, yaitu pada umumnya anak-anak pada tahap ini telah memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkrit. Kemampuan ini terwujud dalam memahami konsep kekekalan, kemampuan untuk mengklasifikasikan dan serasi, mampu memandang suatu objek dari sudut pandang yang berbeda secara objek

Anak pada tahap ini sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika, tetapi hanya objek fisik yang ada saat ini (karena itu disebut tahap operasional konkrit). Namun, tanpa objek fisik di hadapan mereka, anak-anak pada tahap ini masih mengalami kesulitan besar dalam menyelesaikan tugas-tugas logika (dalam Cole & Cole, 2001).

Pada tanggal 16 April 2008, anak-anak usia sekolah dasar kelas I dan II (Herdi, Dani, Asa, Bobi, Putra dan Indri) dikumpulkan untuk diajak bermain dengan konsep angka. Anak-anak tersebut ditemukan dapat mengurutkan angka, mengetahui angka yang jumlahnya lebih besar dari yang lain, dapat menjawab pertanyaan penjumlahan dan pengurangan sederhana.

Anak-anak yang belum sekolah juga diajak bermain permainan konsep angka tanpa diberikan pertanyaan penjumlahan dan pengurangan. Ditemukan seorang anak usia enam tahun yang belum sekolah yang sudah memiliki kemampuan yang sama dengan mereka yang duduk di kelas I sekolah dasar. Anak tersebut menurut Piaget berada pada tahap pra-operasi (2 – 7 tahun), yaitu pada tahap ini anak mulai menunjukkan tindakan-tindakan kognitif, seperti mengklasifikasikan sekelompok objek (*classifying*), menata letak benda berdasarkan urutan tertentu (*seriation*) dan membilang (*counting*). Pemikiran anak lebih banyak didasari pada pengalaman konkrit daripada pemikiran logis. Pada tahap ini anak masih berada pada tahap pra operasional belum memahami konsep kekekalan (*conservation*). Mereka juga belum memahami dan belum dapat memikirkan dua aspek atau lebih secara bersamaan (dalam Cole & Cole, 2001). Meskipun anak ini berada pada tahapan perkembangan kognitif yang berbeda dengan enam anak yang lain, namun anak ini dianggap memiliki kemampuan yang kurang lebih sama dengan yang lain untuk memahami konsep ekonomi karena ia sudah menguasai konsep angka.

### III. 3. Gambaran Target Intervensi

Subjek intervensi adalah anak-anak yang sudah memahami konsep angka sebab dengan memahami konsep angka maka anak akan lebih mudah mengenal konsep ekonomi (pendapatan dan menabung yang berhubungan dengan penjumlahan, pengeluaran yang berhubungan dengan pengurangan, serta mata uang). Berdasarkan hasil *preliminary study* permainan konsep angka, didapatkan tujuh anak yang sudah memahami konsep angka. Satu anak berusia enam tahun yang belum bersekolah dan satu anak berusia enam tahun yang sudah duduk di kelas I sekolah dasar. Tiga anak berusia tujuh tahun yang duduk di kelas I sekolah dasar. Satu anak berusia delapan tahun yang duduk di kelas II sekolah dasar serta

satu anak berusia sembilan tahun yang duduk dikelas II sekolah dasar. Semua anak adalah anggota masyarakat Al Bahar kecuali satu orang yang tinggal dekat lingkungan Al Bahar dan sering main bersama dengan anak-anak tersebut. Semua anak yang menjadi target intervensi tidak pernah masuk jenjang taman kanak-kanak sebelumnya (lihat lampiran 6 untuk nama anak-anak).



Gambar 5. Anak-anak target intervensi dan peneliti

#### III. 4. Rancangan Intervensi

Mengingat pengenalan konsep ekonomi kepada anak-anak masih jarang dilakukan, apalagi di Indonesia, maka kegiatan pengenalan konsep ekonomi melalui pengenalan pengelolaan uang jajan dan menabung pada anak-anak di Al Bahar dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya pengelolaan uang dan menabung. Sasaran dari program intervensi ini adalah anak memiliki pengetahuan konsep ekonomi, anak paham dan mengerti cara mengelola uang jajan serta paham akan pentingnya menabung..

Kegiatan intervensi akan dilakukan dengan mengadakan serangkaian pengenalan konsep ekonomi dan pengelolaan uang saku kepada kelompok anak kelas I dan II sekolah dasar usia 7 sampai 9 tahun. Rencana program intervensi ini akan dilakukan dalam tiga tahap. Pada tahap pertama anak akan dikenalkan dengan konsep mata uang yang terdiri dari ciri fisik uang dan nominal uang. Tahap kedua adalah pengetahuan mengenai pendapatan (*income*) dan pengeluaran (*expenses*) yang juga bermaksud mengenalkan anak mengenai prioritas dan

pengelolaan uang saku. Tahap ketiga atau tahap terakhir akan dikenalkan konsep dan manfaat menabung.

Pada tiap kegiatan terjadi proses *Lewin's three step change model*. Proses *unfreezing* terjadi dengan dengan mengubah pemahaman bahwa tiap uang memiliki ciri fisik yang berbeda, uang didapat dari kerja keras, dan uang tidak harus dihabiskan dengan jajan. Sedangkan proses *moving* dimunculkan dengan stimulus, yaitu dengan mempersuasi anak untuk menyetujui bahwa *status quo* adalah hal yang tidak menguntungkan dan mengajak mereka untuk melihat masalah dari sudut pandang baru. Kemudian dilakukan pembagian celengan untuk memperkuat tahapan *moving*. Proses *refreezing* dimunculkan dengan adanya dukungan dari orang tua (kontrak dengan orang tua).

Kegiatan intervensi tersebut adalah:

#### 1. Pengenalan ciri fisik uang

Program intervensi pada tahap ini merupakan program yang bertujuan untuk membantu anak mengenali ciri fisik uang. Salah satu permasalahan yang menjadi perhatian pada anak-anak di Al Bahar adalah mereka cepat menghabiskan uang tanpa memperhatikan jumlah uang yang sudah mereka pergunakan untuk jajan. Bentuk fisik uang logam Indonesia nominal 100, 200 dan 500 yang mirip, membuat mereka tidak perhatian padahal uang logam jumlah ini adalah uang logam yang paling sering mereka gunakan.

Pada pertemuan yang pertama anak-anak target intervensi diajak untuk berkumpul dan berbincang-bincang. Hal ini dilakukan untuk mendekatkan diri pada mereka, membuat mereka menerima peneliti dan mau terus ikut dalam setiap kegiatan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pukul 14.00.

Pada pertemuan tiga hari pertama anak-anak diajak untuk mengobservasi uang logam 100, 200, dan 500, kemudian membandingkan uang satu sama lain. Anak diajak berdiskusi dan diarahkan untuk menanyakan hal-hal yang mereka baru ketahui pada ciri fisik uang. Untuk semakin memahami ciri fisik uang logam, anak diajak melakukan permainan menjiplak uang logam pada selembar kertas dengan menggunakan pensil.

Untuk uang kertas, yang dipilih adalah uang kertas nominal 1000 rupiah karena berdasarkan hasil observasi, uang kertas tersebutlah yang paling

sering mereka gunakan sehari-hari. Anak diajak untuk kembali mengobservasi uang dan memperhatikan tiap detail utama yang ada pada uang kertas (nomor seri, tanda air, gambar pahlawan). Anak kemudian diajak untuk mendiskusikan dan menanyakan hal-hal yang mereka dapati pada uang kertas (mis., deretan huruf dan angka pada uang kertas adalah nomor seri. Apa fungsi nomor seri?). Untuk semakin memahami ciri fisik uang kertas nominal 1000 rupiah anak diajak bermain puzzle yang menyerupai uang kertas 1000 rupiah dan mendesain uang 1000 rupiah sesuai dengan keinginan mereka sendiri tanpa melupakan ciri-ciri yang harus ada pada uang kertas nominal 1000 rupiah.

Setelah anak mengetahui dan memahami ciri-ciri fisik uang, anak kemudian diberikan pengetahuan mengenai sejarah uang, yaitu pembacaan buku 'Penemuan Uang Kertas. Hal ini dilakukan agar pengetahuan anak mengenai awal digunakannya uang sebagai alat tukar menjadi lebih kaya. Setelah *story telling* anak kemudian diajak berdiskusi mengenai guna uang dan mengapa uang diperlukan untuk jual-beli.

## 2. Prinsip-prinsip nominal uang & *Value of money*

Pada intervensi tahap kedua ini anak dikenalkan dengan prinsip-prinsip nominal uang sehingga anak dapat lebih memahami bahwa  $100 < 200 < 500 < 1000$  dan bahwa memiliki tumpukan uang logam bukan berarti memiliki uang yang banyak karena banyaknya nilai uang tergantung pada jumlah nominal uang. Anak juga dikenalkan dengan konsep prioritas pembelian dimana anak diajak mengeksplorasi apa saja yang mereka beli sehari-hari dan kebutuhan mereka sebagai anak. Dengan ini diharapkan anak dapat lebih menghargai uang, memahami cara *good money spending decision*, dapat menentukan prioritas dan mampu membelanjakan uang dengan bijak.

Agar anak memahami prinsip-prinsip nominal uang, anak diajak melakukan berbagai permainan. Permainan yang pertama menggunakan media dadu dan satu kantong ukuran sedang berisi uang logam pecahan 100, 200, dan 500. Masing-masing anak kemudian diminta melempar dadu dan anak diberi uang logam (acak) sejumlah angka yang tertera pada

dadu. Setelah semua anak mendapat giliran, anak diajak menghitung jumlah uang yang mereka punya dan kemudian ditanya siapa yang memiliki uang paling banyak. Permainan kedua adalah 'Mencari Harta Karun', yaitu mencari uang-uang logam yang sudah disembunyikan sebelumnya kemudian menghitung jumlah uang yang masing-masing mereka dapatkan. Kemudian mereka diajak untuk membandingkan uang yang mereka dapatkan lalu menentukan siapa yang mendapat uang yang lebih banyak.

Untuk menambah pengetahuan anak mengenai *value of money*, anak diajak berdiskusi mengenai sejarah, fungsi, dan guna uang serta dari mana uang didapatkan. Jawaban-jawaban dan temuan-temuan baru dari anak sangat diharapkan di sini sehingga pengetahuan anak semakin kaya. Agar anak semakin memahami nilai uang, diadakan *story telling* mengenai bekerja ('Mona dan Lisa mencari uang') kemudian dilanjutkan dengan mengajak anak untuk melakukan wawancara aktif dengan salah satu orangtua mengenai 'bekerja' (*income*) dan pengeluaran (*expenses*). Setelah wawancara anak diajak berdiskusi mengenai bekerja dan fungsi uang. Mereka juga diajak mendiskusikan prioritas belanja dan mengeksplorasi uang jajan dan jajanan yang biasa mereka beli. Diskusi ini dilakukan setelah permainan papan 1.

Permainan papan ini diadaptasi dari permainan 'Pop to the Shop' buatan 'Orchard Toys'. Permainan papan ini digunakan agar anak memahami lebih lanjut mengenai pengeluaran (*expenses*). Materi yang digunakan adalah papan permainan, dadu, tujuh bidak, dan jiplakan uang logam serta desain uang yang sudah mereka buat sebelumnya. Anak memulai permainan dengan dibagi 'uang' sebesar 3300 dan masing-masing kotak pada papan terdapat 'toko' yang menjual kebutuhan atau jajanan yang biasa mereka atau keluarga mereka beli (toko mainan, toko jajanan, toko kebutuhan sehari-hari, toko alat sekolah). Masing-masing anak melempar dadu dan bergiliran menuju toko yang diinginkan dan membayar barang yang mereka ingin beli (lihat lampiran 7).

Dengan permainan papan 1 ini anak diajak untuk melihat apa saja pengeluaran prioritas dan bukan prioritas. Setelah diskusi anak diajak untuk memahami pentingnya menentukan prioritas belanja dan mengetahui cara membelanjakan uang dengan bijak.

### 3. Prinsip Menabung

Intervensi tahap ketiga adalah pengenalan menabung dan pentingnya menabung. Dengan adanya intervensi ini diharapkan anak dapat mendefinisikan menabung, mengetahui tujuan menabung dan mengetahui cara menabung. Pada saat ini rasa percaya diri anak diharapkan sudah berkembang dengan pengetahuan mengenai uang dan sikap yang seharusnya mereka miliki terhadap uang (i.e. penghargaan terhadap uang). Sebelum anak diajak berdiskusi mengenai menabung diadakan *story telling* mengenai menabung ('Nuri suka menabung' dan Hebatnya menabung'). Kemudian anak diberi pemahaman mengenai menabung. Anak diajak aktif untuk bertanya dan memberikan pendapat agar pengetahuan anak semakin kaya. Penggalan pengetahuan menabung ini tidak hanya dilakukan dengan target intervensi tetapi juga dengan anak-anak di luar target. Dengan mengajak anak-anak yang bukan target intervensi berdiskusi bersama, diharapkan timbul afeksi pada anak target intervensi sehingga mereka semakin tergerak untuk menabung. Dalam diskusi ini semua pendapat dan jawaban positif anak sangat dihargai dan didiskusikan secara berimbang.

Setelah diskusi selesai target intervensi diajak untuk bermain permainan papan 2. Permainan papan ini disadur dari permainan monopoli dengan sistem permainan yang disederhanakan. Penelitian mengenai menabung pada anak-anak dengan menggunakan permainan papan pernah dilakukan sebelumnya oleh Sonuga-Barke dan Webley (1993) dan Otto dkk (2006). Penelitian mereka menemukan bahwa anak sudah mengerti dan memiliki strategi menabung sejak usia 6 tahun (Sonuga-Barke & Webley, 1993 dalam 2006) meskipun anak pada usia tersebut menganggap menabung sebagai hal yang menyenangkan (i.e., senang melihat celengan yang penuh

dengan uang) bukan karena adanya kesadaran menabung untuk masa depan (Otto dkk, 2006).

Materi yang digunakan adalah papan permainan, dadu, tujuh buah bidak, buku catatan pengeluaran, dan jiplakan uang serta uang kertas yang mereka desain sendiri. Permainan dimulai dengan memberikan anak 'uang' sebesar 5300. Pada tiap kotak terdapat kegiatan ekonomi yang biasa mereka lakukan (bayar iuran pramuka, beli pensil, beli buku, beli layang-layang, dll) dan juga terdapat kotak hadiah (dapat uang 2000), kotak pilihan (jajan atau menabung) dan kotak menabung.

Tiap anak yang berada pada kotak tertentu wajib melakukan hal yang tertera pada kotak, kemudian menuliskannya pada buku catatan mereka (lihat lampiran 8). Pada akhir permainan anak menghitung jumlah uang yang tersisa dan membandingkan dengan temannya kemudian menyimpulkan apa yang terjadi jika mereka banyak berhenti di kotak 'menabung' atau memilih 'menabung' pada kotak pilihan (lihat lampiran 9).

Dengan permainan papan 2 ini diharapkan anak mengetahui bagaimana caranya menyisihkan uang jajan untuk ditabung dan manfaat menabung.

Anak-anak kemudian diberi *booster* berupa celengan yang kemudian mereka hias sendiri. Tujuan membiarkan mereka menghias celengan adalah agar tumbuh rasa kepemilikan atas celengan sehingga mereka semakin ingin menabung. Celengan yang sudah mereka hias boleh dibawa pulang dan kemudian peneliti mengajak anak-anak target intervensi untuk melakukan kontrak menabung dengan orangtua mereka agar proses menabung dapat terus terpelihara.

Lihat lampiran 10 untuk modul kegiatan.

### III. 5. Tujuan dan Indikator Keberhasilan

Tujuan jangka pendek pada program intervensi ini adalah meningkatnya pengetahuan anak mengenai konsep ekonomi, pengelolaan uang jajan dan pentingnya menabung dan kemampuan anak untuk menjelaskan dan menjabarkan pengetahuan mereka mengenai mata uang, pendapatan, pengeluaran serta fungsi



menabung sebagai bentuk indikator keberhasilan tujuan jangka pendek. Sementara untuk tujuan jangka menengah adalah pengetahuan yang dimiliki anak menjadikan mereka tergerak untuk mulai menabung. Indikator keberhasilan dari tujuan jangka menengah ini adalah celengan anak yang mulai terisi.

Untuk tujuan jangka panjang adalah keinginan untuk menabung pada anak muncul secara internal dengan indikator keberhasilan anak tidak lagi menabung hanya jangka pendek dan konsumtif (mis., untuk beli baju lebaran) tetapi juga agar motivasi menabung anak untuk hal yang produktif (mis., untuk dana cadangan bila ada yang sakit atau bayar sekolah).



## BAB IV

### PELAKSANAAN DAN HASIL PROGRAM INTERVENSI

Program intervensi dimulai setelah *preliminary study* selesai dilaksanakan. Hasil *preliminary study* menjadi dasar untuk program intervensi yang akan dilakukan. Program intervensi diadaptasi dari hasil penelitian Roos dkk (2005) mengenai pengenalan konsep ekonomi di Afrika Selatan yang disesuaikan dengan kondisi anak-anak di Al Bahar.

Hasil *preliminary study* menunjukkan bahwa anak-anak usia sekolah dasar kelas I dan II belum mengenal pengelolaan uang jajan, konsep ekonomi dan belum paham manfaat menabung. Dua orang anak yang sudah menabung dengan mengikuti program menabung di sekolahnya tidak menyisihkan uang jajannya untuk ditabung melainkan meminta uang lagi kepada orang tuanya. Mereka yang menabung ini pun belum mengetahui manfaat menabung karena mereka menabung hanya karena diwajibkan oleh sekolah.

#### IV. 1. Hasil *Pre-Intervention*

Sebelum pelatihan dimulai, ada beberapa hal yang ditanyakan kepada target intervensi. Tujuan dari hal ini adalah untuk mengetahui sejauh mana anak mengetahui ciri fisik yang terdapat pada uang. Pada *pre-intervention* ini anak diperlihatkan gambar uang logam nominal 100 dan 500 dengan uang logam RRC yang kebetulan memiliki ciri yang mirip dengan uang logam Indonesia. Hasilnya anak tidak menemukan perbedaan antara uang logam Indonesia dengan uang logam RRC.

Anak juga ditanyai mengenai bagaimana cara mendapatkan uang, anak memberikan jawaban yang tidak tepat ("*dari Allah*", "*dari atas*", "*dari pohon*"). Kemudian ketika ditanya mengenai fungsi uang anak mampu menjawab jawaban relatif benar ("*untuk beli makan*", "*untuk beli baju*", "*untuk jajan*") meskipun ketika ditanya prioritas pembelian mereka tetap menyebutkan mainan dan jajan dalam jawaban mereka.

Ketika anak ditanyai mengenai menabung, anak yang tidak mengetahui manfaat dan cara menabung. Anak juga mengaku tidak atau belum pernah

menabung sebelumnya. Dua anak yang mengaku mengikuti program menabung di sekolah namun tidak mengetahui apa fungsi dan manfaat mereka menabung. Anak-anak juga tidak mau menabung di rumah dengan alasan "nggak punya tempat untuk menabung".

#### IV. 2. 1. Program Intervensi Tahap I

Pada intervensi tahap pertama ini anak diajak untuk mengenal ciri-ciri fisik pada uang. Anak diajak untuk mengobservasi uang logam 100, 200, dan 500 kemudian membandingkan uang tersebut satu sama lain. Mereka juga diajak untuk mengobservasi uang kertas yang paling sering mereka gunakan sehari-hari, yaitu uang 1000 rupiah dengan memperhatikan ciri utama pada uang kertas tersebut (i.e. tanda air, nomor seri, tulisan 'Bank Indonesia', dll).

Untuk lebih mempertajam pengetahuan mereka mengenai ciri fisik uang, anak dibacakan cerita 'Penemuan uang kertas', diajak menjiplak uang logam dengan media kertas dan pensil, serta mendesain uang kertas 1000 rupiah sendiri dengan tetap memperhatikan ciri fisik utama pada uang kertas 1000 rupiah.

Setelah tahap I dilakukan, anak menjadi lebih percaya diri menyebutkan ciri-ciri fisik uang dan bahkan pada saat mendesain uang kertas, mereka saling mengingatkan temannya yang terlupa memasukkan ciri fisik uang kertas.

#### IV. 2.2. Program Intervensi Tahap II

Pada intervensi tahap kedua ini, anak diperkenalkan dengan prinsip-prinsip nominal uang dan *value of money*. Pengenalan prinsip-prinsip nominal uang dilakukan dengan permainan, yaitu permainan dengan menggunakan dadu, di mana anak diminta untuk melempar dadu lalu diberikan uang dengan jumlah sebanyak angka yang tertera pada dadu (uang diberikan secara acak. Mis., angka di dadu 3 anak bisa saja diberi 2 uang 100 dan 1 uang 500). Permainan lain adalah permainan 'Harta Karun', yaitu anak diminta untuk mencari sejumlah uang yang sudah disembunyikan. Setelah permainan berakhir anak diminta menghitung jumlah uang mereka dan memutuskan siapa yang uangnya paling banyak.

Untuk pengenalan *value of money*, anak diajak untuk berdiskusi dari mana asal uang, fungsi, dan guna uang. Agar pemahaman anak semakin kaya, diadakan

*story telling* 'Mona dan Lisa mencari uang' kemudian anak diajak menemui salah seorang ibu untuk mewawancarai dengan aktif mengenai dari mana uang didapatkan, *income*, dan *expenses*.

Setelah tahap II dilakukan, anak dapat menceritakan kembali dan memiliki pendapat yang kaya mengenai *income* dan *expenses*. Muncul pula harapan dan cita-cita mereka tentang masa depan ('*saya pengen sekolah, Kak*').

#### IV. 2.3. Program Intervensi Tahap III

Program intervensi tahap ketiga adalah pengenalan menabung. Sebelum dilakukan kegiatan anak diajak berdiskusi tentang menabung, manfaat serta fungsi menabung. Setelah diskusi, diadakan *story telling* 'Nuri suka menabung' kemudian diskusi kembali dilakukan. Kali ini anak memunculkan jawaban yang lebih kaya dan variatif dari sebelumnya ('*nabung bisa bantu orangtua*'). Setelah diskusi, *story telling* kedua dilakukan ('*Hebatnya menabung*') agar pengetahuan anak semakin kaya. Kemudian anak diajak bertukar pikiran dan mengemukakan pendapatnya mengenai menabung, manfaat serta fungsi menabung. Disini semua jawaban positif anak sangat dihargai.

Setelah tahap ketiga dilakukan, anak menjadi lebih percaya diri bahwa mereka dapat menabung dan tahu manfaat menabung. Terlebih intervensi tahap ketiga juga memunculkan sisi afeksi anak dengan mengajak anak di luar target untuk berdiskusi dan memberikan *booster* berupa celengan.

#### IV. 3.1. Hasil Program Intervensi Tahap I

Program dilakukan selama enam hari (5 – 7 Mei 2008 dan 12 – 14 Mei 2008) dari pukul 14.00 sampai 15.00. Program dilaksanakan per tiga hari berturut-turut agar anak betul-betul memahami materi yang diberikan. Hasil dari program intervensi tahap pertama ini adalah anak mampu menyebutkan ciri fisik uang logam nominal 100, 200, 500 dan uang kertas nominal 1000. Dengan indikator ini, anak dapat membedakan uang logam Indonesia dengan uang logam RRC dengan menyebutkan bahwa uang logam tersebut memiliki ciri fisik yang berbeda. Pada uang kertas nominal 1000, anak mampu menyebutkan kembali ciri utama uang tersebut dengan menggambarkan kembali uang 1000 dengan desain yang

mereka buat sendiri lengkap dengan ciri utama yang terdapat pada uang kertas Rp 1000 (ada tanda air, nomor seri, tulisan 'Bank Indonesia', angka 1000).



Gambar 6. Puzzle uang

Gambar 7. Mendesain uang kertas  
1000 rupiah

#### IV. 3. Hasil Program Intervensi Tahap II

Program tahap II dilakukan selama sembilan hari (19 – 21 Mei 2008, 26 – 28 Mei 2008) dan agar mempermudah pemahaman, aktivitas seperti wawancara dengan orang tua dan *story telling* dilakukan.

Indikator dari program intervensi tahap II, anak dapat membedakan uang secara nominal dan memahami bahwa uang dinilai berdasarkan nilai nominalnya. Anak dengan cepat dapat menyebutkan bahwa uang 100 rupiah lebih kecil dari uang 200 dan 500 rupiah. Anak juga mengetahui bahwa uang didapat dari bekerja dan perlu usaha yang keras untuk mendapatkan uang yang banyak. Dengan adanya pengetahuan bahwa uang didapat dari kerja keras, anak dapat menyimpulkan bahwa perlu adanya penghargaan terhadap uang dengan tidak menggunakan atau memperlakukan uang seenaknya (mis., uang tidak digunakan hanya untuk jajan, tidak menghilangkan uang yang sudah diberikan orangtua).

Dalam diskusi prioritas belanja, anak dapat menyebutkan hal-hal yang disebut prioritas (mis., beli makanan, buku sekolah, bayar iuran pramuka) dan tidak lagi menyebutkan jajan sebagai prioritas ("*...kan ibunya udah masak di rumah, kalo laper makan aja nggak usah beli*"; "*...jajan es itu nggak penting, soalnya jajan es bikin batuk. Mendingan uangnya ditabung untuk sekolah*").



Gambar 8. Penjelasan nominal uang



Gambar 9. Wawancara dengan orangtua

#### IV. 4. Hasil Program Intervensi Tahap III

Program diadakan pada tanggal 2 – 3 Juni 2008, 9 – 11 Juni 2008 dan 16 – 17 Juni 2008 agar anak dapat mengendapkan pengetahuan dan memahami konsep menabung yang benar. Seperti halnya program intervensi tahap II.

Indikator tahap III adalah anak dapat mendefinisikan menabung, mengerti dan paham manfaat menabung serta mengetahui cara menabung. Anak menyebutkan bahwa menabung berarti berhemat dan tidak membeli hal-hal yang tidak diperlukan. Anak juga menyebutkan bahwa dengan menabung mereka juga dapat membantu meringankan beban atau membantu orangtua (mis., orangtua tidak punya uang padahal belum belanja untuk makan, orangtua tidak punya uang untuk membayar uang buku, maka mereka dapat menggunakan tabungan).

Lebih lanjut, anak menyatakan tertarik untuk menabung apalagi setelah *booster* berupa celengan diberikan dan anak diizinkan untuk menghias celengannya. Beberapa anak bahkan langsung pulang dan memasukkan sisa uang jajan mereka hari itu ke dalam celengan. Dari sini diketahui anak sudah sampai pada tahap *moving* dari *Lewin's three steps model*. Kemudian, peneliti mengajak anak-anak target intervensi untuk mendatangi orangtua untuk melakukan kontrak menabung. Setelah diadakan kontrak menabung dengan orangtua, anak terlihat antusias dan terus melaporkan progres menabung yang sudah mereka lakukan.



Gambar 10. *Story telling* menabung

Gambar 11. Permainan Papan



Gambar 12. Menghias celengan

## BAB V

### EVALUASI PROGRAM INTERVENSI

#### V. 1. Rencana Evaluasi Program

Program evaluasi dilakukan setelah seluruh tahapan program intervensi selesai dilaksanakan. Target program evaluasi adalah mereka yang menjadi target intervensi. Program evaluasi diadakan pada tanggal 23 Juni 2008 pukul 17.00 setelah anak-anak selesai mengaji. Evaluasi dilakukan secara kualitatif terdiri dari tiga tahap. Tahap pertama menyadur dari teknik evaluasi yang dilakukan oleh Roos dkk (2005) di Afrika Selatan yang disesuaikan dengan kondisi anak-anak Al Bahar.

Tahap kedua mencakup elemen-elemen teori perubahan perilaku Kelman (1958) dan evaluasi tahap ketiga melibatkan orang tua, dimana orang tua diwawancara mengenai kemajuan anak dalam menabung.

#### V. 2. Evaluasi Hasil Intervensi

Pelaksanaan program intervensi tahap pertama disadur dari evaluasi yang dilakukan Roos dkk (2005) yang disesuaikan dengan kondisi anak di Al Bahar:

Konsep Ekonomi	Gambar	Nilai 3	Nilai 2	Nilai 1	Nilai 0
Uang		Menyebut nominal uang (uang logam 100 rupiah)	Uang logam	Uang	Tidak tahu
Cara mendapat-kan uang		Bekerja untuk mencari uang	Bekerja	Mulung	Tidak tahu
Menabung		Celengan untuk menabung, tabungan	Celengan ayam	Patung ayam	Tidak tahu, ayam

Tabel 1. Evaluasi anak melalui gambar



Anak diperlihatkan dengan gambar-gambar tersebut pada tabel dan diminta untuk menjelaskan gambar. Apabila anak menjawab dengan benar, maka anak akan mendapat nilai tertinggi, yaitu nilai tiga, sementara bila anak menjawab tidak tahu, maka anak akan mendapat nilai terendah, yaitu nilai nol. Pada gambar uang logam, jawaban yang tepat adalah 'uang logam 100 rupiah', yaitu anak juga turut menyebutkan nominal uang. Pada gambar yang kedua jawaban yang tepat adalah 'bekerja untuk mencari uang'. Sementara jawaban yang tepat untuk gambar ketiga adalah 'celengan untuk menabung' atau 'tabungan'. Hasil dari evaluasi ini dapat menunjukkan bahwa ada penambahan pengetahuan dasar mengenai mata uang, bekerja dan menabung.

Berdasarkan hasil evaluasi dengan menggunakan gambar, anak dapat memberikan jawaban yang diharapkan. Ketika diperlihatkan gambar uang logam 100 rupiah, semua anak menjawab 'uang logam seratus rupiah' (nilai tiga) dan ketika diperlihatkan gambar celengan ayam anak menjawab 'celengan untuk menabung' (nilai tiga). Pada saat diberikan gambar orang yang sedang memulung, hanya empat anak yang menjawab 'bekerja untuk mencari uang' (nilai tiga) sementara tiga lainnya menjawab 'mulung' (nilai dua). Namun hal ini tidak berarti anak tidak berhasil memahami konsep ekonomi yang diberikan. Secara keseluruhan dari hasil evaluasi ini menunjukkan anak sudah cukup paham akan konsep ekonomi karena ketika ketiga anak yang mendapat nilai dua pada gambar pemulung diberi pertanyaan lanjutan/bantuan ('untuk apa mereka memulung?'), anak-anak tersebut dapat menjawab 'untuk mendapatkan uang' (lihat lampiran 11).

Selanjutnya pada evaluasi tahap kedua anak diberikan contoh soal dan mereka diminta menunjukkan cerita yang paling sesuai dengan keadaan mereka. Soal cerita mencakup elemen-elemen teori perubahan perilaku Kelman (1958); anak berada dalam tahap *compliance* jika anak menabung karena takut akan hukuman atau mengharapkan adanya imbalan (*control by punishment and reward*), anak berada pada tahap *identification* apabila anak menabung karena semua temannya menabung (*seeks to be like*), atau anak berada pada tahap *internalization* bila anak menabung karena adanya pemahaman internal bahwa menabung adalah hal yang baik dilakukan (*intrinsically rewarding*).

Soal-soal tersebut adalah:

1. *Compliance*: Ani setiap hari diberi uang Rp 2000 oleh ibunya. Bila Ani tidak menabungkan sebagian uang jajannya, Ani akan dijewer. Karena itu Ani rajin menabung. **Control by rewards and punishment**
2. *Identification*: Semua teman-teman Ani senang menabung dan senang membicarakan tabungan mereka. Agar Ani dapat ikut *ngobrol*, Ani mulai menabung juga. **seeks to be like**
3. *Internalization*: Ani ingin melanjutkan sekolah, tetapi ayah dan ibu tidak punya uang. Karena itu Ani sering menyisihkan uang jajannya. Apabila sudah cukup, Ani akan melanjutkan sekolah dengan tabungannya. **intrinsically rewarding**

Pada evaluasi tahap ketiga dilakukan wawancara kepada orang tua target intervensi untuk memantau kemajuan menabung tiap anak. Berikut adalah respon orang tua ketika diwawancara:

- Mama Indri (ibu dari Indri):  
*"Sekarang alhamdulillah jajannya udah kurang. Saya terima kasih sekali sama Kak Ade udah ngajarin nabung. Pokoknya saya awasin terus si Indri, kalo nggak mau nabung saya bilang bilangin kak Ade nih." "Nanti kalo celengannya udah penuh mau dibeliin baju lebaran sama celengan yang lebih besar lagi supaya bisa nabung terus si Indri."*
- Ibu Tri (ibu dari Angga Danes dan Asa):  
*"Kak Ade makasih ya, sekarang si Asa sama si Angga (Danes) udah mau nabung. Jajannya juga kurang. Asa udah sadar sendiri nabung. Kalo Angga masih susah disuruh nabung, tapi lumayanlah....Kalo nggak ada kak Ade nggak akan mau itu nabung...mumpung masih kecil-kecil. Kayak anak saya si Fina (kelas 2 SMP) udah susah disuruh nabung. Pokoknya anak-anak saya bakal saya awasin terus. Kalo nggak mau saya ancem bilangin Kak Ade."*

- Ibu Darwiti (ibu dari Dani):  
*"...iya udah lumayan si Dani mau nabung. Tadinya jajan melulu! Sekarang sih masih suka minta uang jajan, kalo gak dikasih nangis tapi udah lumayanlah mau nabung sisa uang jajannya ditabung meski gopek juga. Saya terima kasih sekali."*
  
- Mama Putra (ibu dari Putra):  
*"Dia emang udah suka nabung. Waktu itu aja dia pergi berenang sama sekolahnya bayar pake tabungannya. Cuma ya gitu kadang kalo mau jajan tabungannya dikorek-korek. Sekarang ada Kak Ade jadi rajin nabungnya. Kalo dikasih uang jajan pasti ditabung separoh. Makasih ya kak udah ngajarin Putra nabung."*
  
- Umi Bobi (nenek dari Bobi):  
*"...udah lumayan Bobi. Tadinya dikit-dikit beli layangan. Sekarang udah nggak. ...yah kalo nggak mau nabung saya gebukin. Masa udah punya tabungan gak nabung."*
  
- Pak Salim (ayah dari Herdi):  
*"waktu Kakaknya (maksudnya peneliti) baru dateng terus ngasih tau suruh nabung si Herdi udah minta-minta kaleng untuk nabung. Kebetulan saya nemu kaleng bagus, saya kasih Herdi trus dia nabung deh. Sekarang udah tiga belas ribu (rupiah) tapi ya gitu, sebentar-sebentar dibuka, diitungin...jajannya iya berkurang sedikit. Pokoknya udah lumayanlah udah mau nabung."*

Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa bertambahnya pengetahuan anak mengenai konsep ekonomi, khususnya menabung, membuat anak mau mencoba memulai untuk menabung. Pada pemilihan soal cerita anak memilih soal cerita dua (*identification*) dan satu anak memilih soal tiga (*internalization*) meskipun jika diadakan pemeriksaan silang dengan orang tua mereka menabung karena *compliance* dari orang tua. Sikap yang positif dan tahapan *moving* dari *lewin's*

*three seps model* juga ditunjukkan dari antusiasme anak setiap kali melaporkan kemajuan menabung mereka secara suka rela. Sikap positif juga ditunjukkan oleh orangtua yang bangga pada usaha menabung anak yang kemudian menyebabkan berkurangnya jumlah uang jajan yang biasa mereka habiskan.

Perubahan perilaku juga mulai tampak dari sepiunya tukang jajanan dari kerumunan anak-anak dan hampir jarang terlihat pemandangan anak yang sedang memakan jajanan. Anak pun secara suka rela melaporkan berapa banyak uang yang sudah mereka tabungkan tiap kali mereka bertemu peneliti. Lebih lanjut, salah satu orangtua target (Mama Indri) melaporkan bahwa setelah ada pengenalan pengelolaan uang saku dan menabung, anaknya (Indri) menjadi rajin menabung dengan menyisihkan uang jajannya. Pada hari Jumat, 4 Juli 2008, Mama Indri mengatakan Indri hanya menghabiskan uang jajan sebesar Rp 1500 saja (turun Rp 8500 dari biasanya).

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### VI. 1 Gambaran Umum

Gambaran umum dari target intervensi adalah lima anak Al Bahar berusia 7 – 9 tahun yang sedang duduk di bangku kelas I dan II sekolah dasar, satu anak usia enam tahun yang belum sekolah namun sudah mengenal konsep angka dan satu anak yang tinggal di luar lingkungan Al Bahar dan sedang duduk di kelas I sekolah dasar. Anak-anak Al Bahar ini hidup dalam kemiskinan dimana orang tua mengaku tidak mampu menabung karena penghasilan selalu habis untuk keperluan sehari-hari dan tidak dapat menentukan prioritas belanja. Anak juga tidak pernah menabung atau menabung karena merupakan bagian dari program sekolah dan senang sekali jajan.

#### VI. 2 Kesimpulan Intervensi

Program intervensi pengenalan uang jajan dan menabung diadakan selain karena penelitian mengenai pengenalan konsep ekonomi (mata uang, pengeluaran, pemasukan, menabung) untuk anak-anak masih jarang dilakukan – padahal sangat diperlukan – tetapi juga karena pengenalan konsep ekonomi diperlukan oleh anak-anak Al Bahar yang gemar jajan dan tidak suka menabung.

Seperti yang sudah diungkapkan sebelumnya, pengenalan konsep ekonomi perlu dikenalkan kepada anak sejak dini. Pengenalan konsep ekonomi perlu diberikan kepada anak, khususnya mereka yang hidup dalam kemiskinan agar tidak terus berada dalam lingkaran kemiskinan. Hal ini disebabkan karena dengan pengenalan konsep ekonomi sejak dini akan dapat membantu mereka mengatur keuangan ketika mereka dewasa nanti.

Pengenalan konsep ekonomi pada anak-anak di Al Bahar difokuskan pada anak-anak yang sudah mengenal konsep angka karena anak yang sudah mengenal konsep angka akan lebih mudah memahami konsep pemasukan (*income*) dan menabung (melalui penjumlahan) serta pengeluaran (*expenses* – melalui pengurangan). Tujuan dari program intervensi ini adalah meningkatkan pengetahuan anak mengenai konsep ekonomi dan melatih kebiasaan (*habit*

*formation*) dalam menabung. Dengan pengenalan konsep ekonomi anak diajarkan untuk mengelola uang saku dan memahami manfaat menabung.

Ada enam anak usia sekolah dasar kelas I dan II serta satu anak usia enam tahun yang belum bersekolah yang menjadi target intervensi ini. Sebelum intervensi dilakukan, anak-anak ini tidak memahami perbedaan ciri fisik pada uang logam nominal 100, 200, dan 500. Lebih lanjut, jika mereka diperlihatkan uang logam negara lain yang mirip dengan uang logam Indonesia, mereka tidak berhasil menemukan perbedaannya. Mereka juga tidak mengetahui ciri utama yang terdapat pada uang kertas yang paling sering mereka gunakan, yaitu uang kertas nominal 1000. Namun setelah adanya intervensi tahap I, anak dapat menyebutkan ciri fisik yang terdapat pada uang logam 100, 200, dan 500 serta dapat membedakannya dengan uang logam negara lain. Ketika diperlihatkan uang logam nominal 100, 200, dan 500 anak dapat dengan cepat menyebutkan nilai uang yang tertera dan ciri fisik yang ada pada uang logam tersebut. Mereka juga dapat menggambarkan kembali ciri utama yang terdapat pada uang kertas, khususnya uang Rp 1000 (i.e. tanda air, nomor seri, gambar pahlawan, tulisan 'Bank Indonesia').

Intervensi tahap I dilanjutkan dengan tahap II, yaitu pengenalan pengelolaan uang saku melalui pengenalan pendapatan (*income*), pengeluaran (*expenses*), dan prioritas belanja. Setelah intervensi tahap II dilakukan anak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti asal-usul uang, dari mana uang didapatkan serta apa yang disebut sebagai prioritas belanja, dan dapat mengatakan berhemat berarti membeli hal yang hanya yang paling diperlukan. Anak juga dapat menjelaskan apa yang terjadi pada kegiatan jual-beli. Anak memahami bahwa uang yang didapat dari kerja keras tidak dapat dihabiskan untuk hal-hal yang tidak penting (bukan prioritas) seperti jajan.

Setelah dilakukan intervensi tahap III, yaitu pengenalan menabung, anak dapat memahami pentingnya menabung dan menunjukkan niat menabung. Anak dapat menjelaskan arti menabung dan menjelaskan pentingnya menabung. Lebih lanjut, anak pun sudah menunjukkan antusiasme dan mulai menunjukkan perilaku menabung. Untuk mengecek tahapan perubahan sikap anak dalam menabung, digunakan teori perubahan perilaku Kelman (1958), dimana didapati perubahan

sikap anak berada pada tahapan *compliance* dan *identification*, yaitu anak mau menabung karena adanya *reward* dan *punishment* serta karena tidak ingin kalah dengan teman-temannya yang sudah menabung. Lebih lanjut, seorang anak berhasil mengelola uang jajannya dan menyisihkannya untuk ditabung.

Dilihat dari hasil-hasil tersebut diketahui bahwa tujuan jangka menengah sudah didapat. Anak-anak tidak hanya mengetahui dan paham cara mengelola uang jajan dan pentingnya menabung tetapi juga sudah mulai mau menabung meskipun hanya sampai pada tahap *compliance* dan *identification*.

### VI. 3 Saran

Banyak hal yang masih harus dilakukan dalam program mengenalkan pengelolaan uang saku dan menabung ini. Selain karena target intervensi yang sedikit dan terbatas hanya pada usia kelas I dan II sekolah dasar, juga karena sedikitnya waktu yang tersedia untuk pelaksanaan program intervensi. Perlu adanya perpanjangan waktu intervensi dan pengembangan program dan target intervensi agar *sustainability* program terjaga sehingga anak berada pada tahapan *refreez* dari *Lewin's three steps model* serta tujuan jangka panjang dari program ini dapat terlaksana.

Hal ini juga diperlukan agar motivasi anak untuk menabung tidak lagi hanya jangka pendek dan konsumtif (mis., untuk beli baju lebaran) tetapi juga agar motivasi menabung anak untuk hal yang produktif (mis., untuk dana cadangan bila ada yang sakit atau bayar sekolah).

Selain itu, kiranya diperlukan *agent of change* dari anak-anak yang mampu menjadi model, yaitu mereka yang berhasil menunjukkan kemajuan dalam pengetahuan mengenai konsep ekonomi dan memiliki motivasi internal dalam menabung. Anak tersebut juga menunjukkan kemampuan pengelolaan uang jajan sehingga dapat menjadi model bagi teman-teman dan adik-adik yang belum mengenal konsep angka dalam hal menabung.

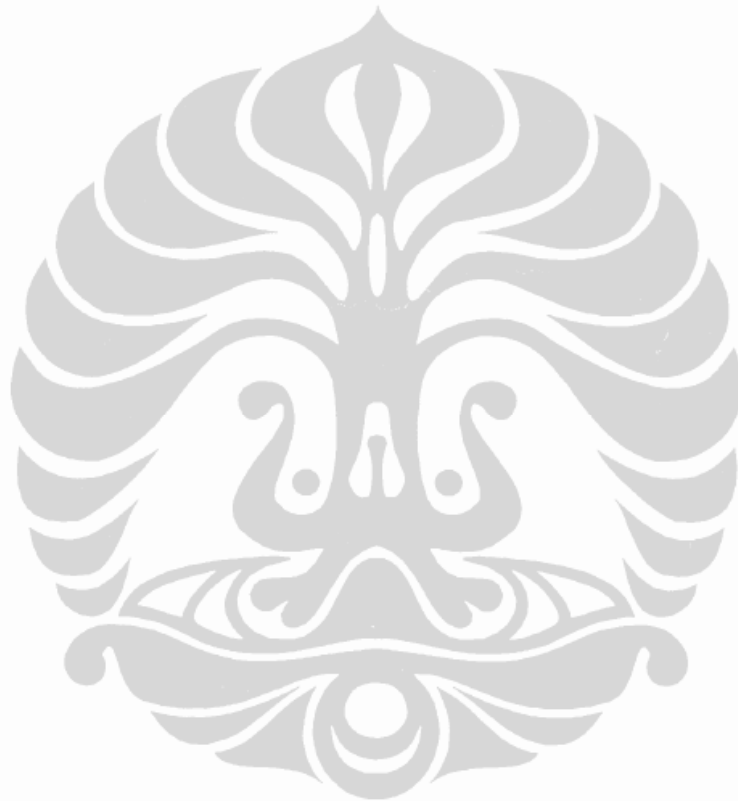
Pelaksanaan program intervensi ini di lokasi miskin lain, atau bahkan di tempat dengan kondisi status sosial ekonomi yang lebih tinggi perlu dilakukan untuk mengetahui apakah program ini dapat dilakukan pada kondisi dan tempat yang berbeda.

### Daftar Pustaka

- Amidjaja, A. (2005). *Mona and Lisa earn some money (Mona dan Lisa mencari uang)*. Solo: Tiga Serangkai.
- Berti, A. E. & Bombi, A. S. (1981). The development of the concept of money and its value: A longitudinal study. *Child Development*, 52, 1170-1182
- Berti & Bombi. (1988). *The Child construction of economics*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Comic Tribe. (2007). Penemuan uang kertas. *Seri Penemuan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Cole, M. & Cole, S. R. (2001). *The Development of children 4th ed*. New York: Worth Publisher
- Furnham, A. (1999). The saving and spending habits of young people. *Journal of Economic Psychology*, 20, 677-697
- Furth, H. (1980). *The World of grown-ups*. New York: Elsevier
- Handrini, N. (2007). *Nuri suka menabung*. Jakarta: Gema Insani
- Jellinek, (1995). *Seperti roda yang berputar*. Jakarta: LP3ES
- Kelman, H. C. (1958). Compliance, identification and internalization: Three processes of attitude change. *The Journal of Conflict Resolution*, 2 (1), 51-60
- Kasser, T. & Kanner, A. D. (2004). Materialist values: their causes and consequences. *Psychology and consumer culture: The struggle for a good life in a materialistic world*. Washington, DC, US: American Psychological Association.
- Kritsonis, A. (2005). Comparison of change theories. *International Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*, 8 (1), 1 – 7
- Otto, A. M. C., Schots, P. A. M., Westerman, J. A. J & Webley, P. (2006). Children's use of saving strategies: An experimental approach. *Journal of Economic Psychology*, 27, 57-72
- P. Diana, V. (2007). *Hebatnya menabung*. Bandung: Mizan
- Roos, V., Chiroro, P., van Coppenhagen, C., Smith, I., van Heerden, E., Abdoola. R. E., Robertson, K. & Beukes, C. (2005). Money adventures: Introducing economic concepts to preschool children in the South African context. *Journal of Economic Psychology*, 26, 243-254



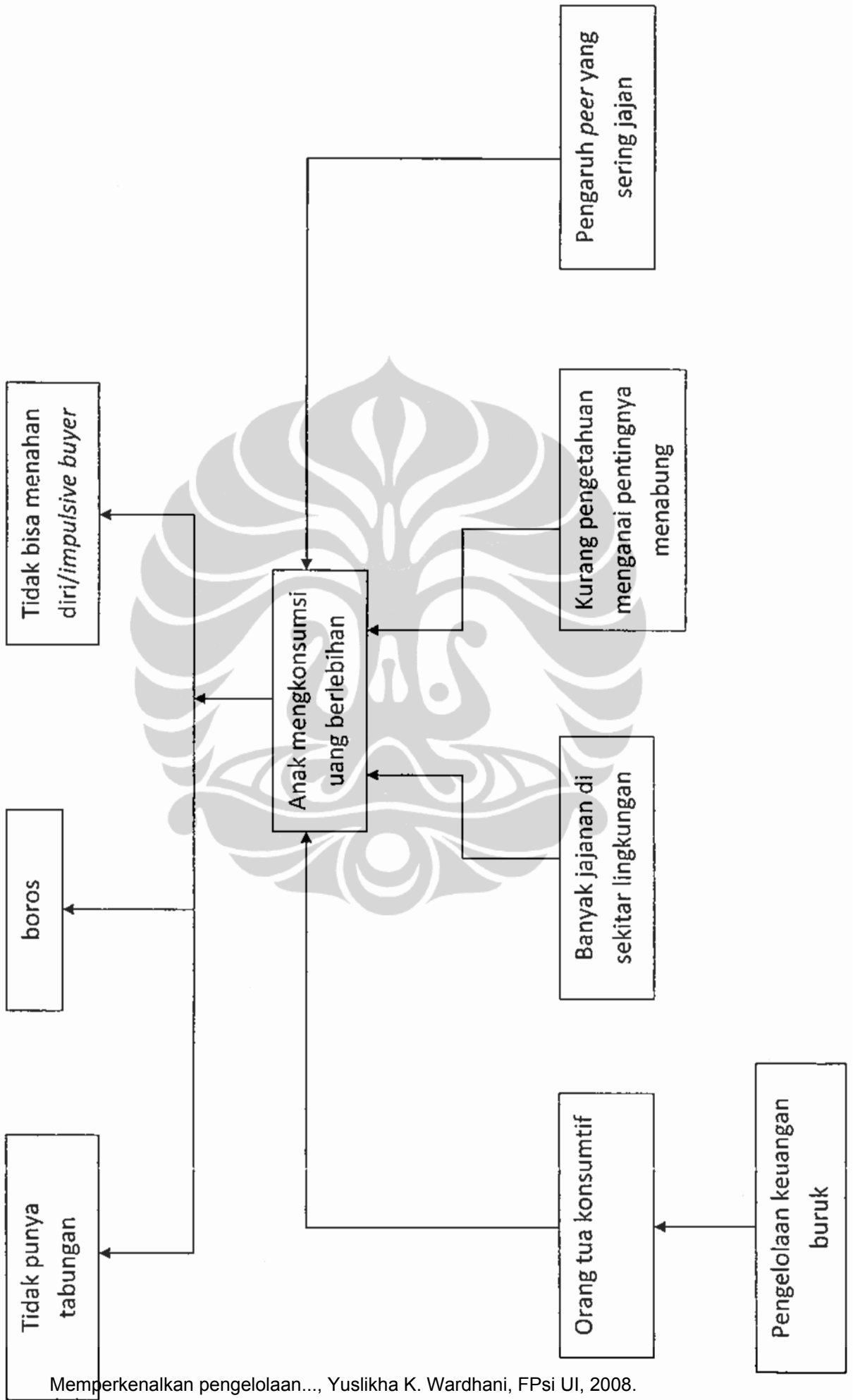
- Strauss, A. L. (1952). The development and transformation of monetary meaning in the child. *American Sociological Review*, 17, 275-286
- Sugarman, S. (1987). *Piaget's construction of the child's reality*. New York: Cambridge University Press
- Zan, D. E & Sorensen, R. E. (1975). Theory of change and the effective use of management science. *Administrative Science Quarterly*, 20 (4), 532-545



**LAMPIRAN 1. *PROBLEM TREE***



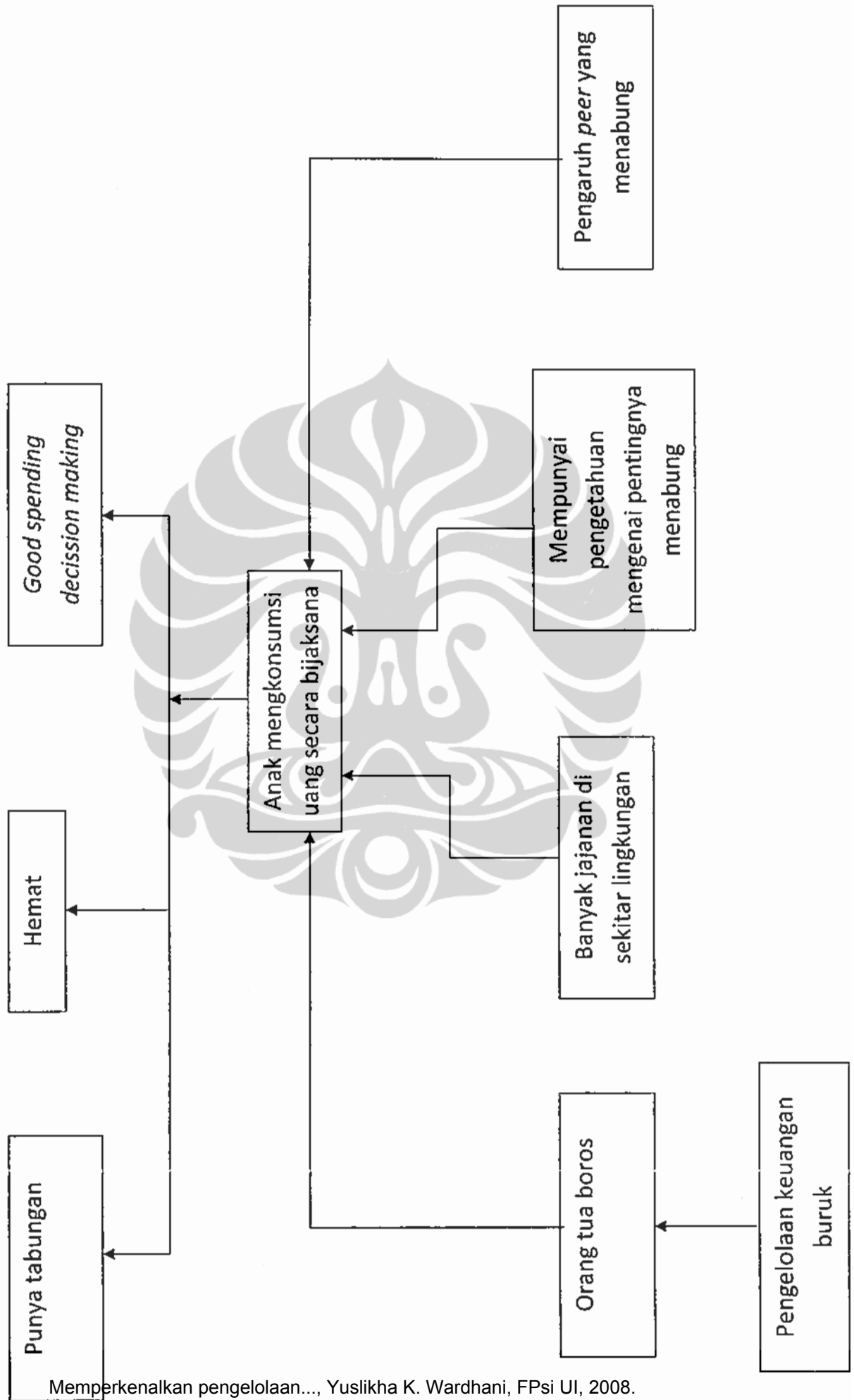
**Problem tree**



**LAMPIRAN 2. *OBJECTIVE TREE***



**Objective tree**



**LAMPIRAN 3. INSTRUMEN WAWANCARA DENGAN PANDUAN  
KUESIONER**



Nama Surveyor :

Tgl/jam :

I. Pengenalan Tempat

Kecamatan Cipayung

Kota: Depok

Kelurahan: Abadi Jaya RW ... RT....

: Depan/Belakang

(1.2) Nomor di peta:

Nomor Urut Sampel Rumah Tangga

II. Keterangan Anggota Rumah Tangga, Pendidikan dan Pekerjaan

(II.1) Daerah asal KRT : \_\_\_\_\_

(II.2) Suku Bangsa: \_\_\_\_\_

(II.3) Tempat tinggal sebelum AI Bahar: \_\_\_\_\_

(II.4) Lamanya tinggal di AI Bahar: \_\_\_\_\_

Telepon/HP : \_\_\_\_\_ (jika dibolehkan)

(II.5) Alasan Meninggalkan daerah asal:

No	(II.6) Nama Anggota Rumah Tangga	(II.7) Hubungan dengan KRT (Kepala RT; Istri / Suami; Anak; Menantu; Cucu; Orang tua / Mertua; Family lain; Lainnya)	(II.8) Jenis Kelamin (L/P)	(II.9) Umur (th)	(II.10) Status Nikah Belum menikah; Menikah; Cerai hidup; Cerai mati	(II.11) Pendidikan Pra Sekolah (TK/RA/BA/ Taman Bermain/TPA/ TPO); SD/MI; SMP/MTs; SMA/MA/SMK; PT/Universitas; Tamal/Idak (kelas brp)	(II.12) Pekerjaan	(II.13) Jumlah hari kerja per minggu	(II.14) Rata2 jam kerja per hari	(II.15) Rata2 pendapatan per bulan	(II.16) Kebiasaan di waktu senggang
A											
B											
C											
D											
E											
F											
G											
H											
I											
J											

II. Keterangan Anggota Rumah Tangga, Pendidikan dan Pekerjaan (lanjutan)

II.17	Jika ada yang drop out sekolah, apa alasannya?						
II.18	Jumlah anggota keluarga yang tidak dapat membaca dan menulis	Huruf latin: ..... orang	Huruf lainnya (.....): .... orang				
II.19	Bila ada, apakah ingin bisa membaca dan menulis?	1. Ya, alasannya _____	2. Tidak; alasannya _____				
II.20	Apakah ada yang sedang mencari pekerjaan?	1. Ya	2. Tidak				
II.21	Apakah sedang mempersiapkan suatu usaha selama seminggu lalu?	1. Ya, Apa jenisnya _____	2. Tidak karena a. Sudah punya, merasa sudah cukup b. Tidak ada modal c. Sekolah/urus rumah tangga d. Merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan e. Lainnya (jompo, cacat, dll)				
II.22	Apakah keluarga memiliki tabungan	1. Ya Dalam bentuk: (lingkari pilihannya) a. Uang ( Bank/Koperasi/Cetengan/..... ) b. Barang (Emas/tanah/sawah/bangunan/kredit kendaraan, barang rongsokan/..... ) c. Lainnya .....	2. Tidak. Alasannya: _____				
II.23	Jika Tidak menabung, keperluan apa yang menyita banyak pengeluaran	a. Makanan	b. Elektronik	c. Pakaian	d. Hiburan	e. Lainnya, sebutkan.....	
II.24	Jika pemulung, berapa banyak karung barang yang diperoleh setiap bulan (kardus, rongsokan, plastik dll)						



III. Keterangan Kesehatan (Untuk Semua Umur)

(III.1) Berapa banyak anggota keluarga yang sakit berat dalam 2 tahun terakhir : .....							(III.2) Penyakit apa: (III.3) Rawat Inap/Rawat Jalan (III.4) Tempat Pengobatan:	
(III.5) Dalam satu bulan terakhir, apakah ada yang sakit dan melakukan pengobatan? Ya / Tidak								
(III.6) Nama yang sakit	(III.7) Keluhan/ nama penyakit	(III.8) Lama sakit	(III.9) Mengganggu pekerjaan / sekolah / kegiatan sehari-hari? 1. Ya 2. Tidak	(III.10) Jenis Perawatan 1. Jalan 2. Inap	(III.11) Tempat Pengobatan 1. RS Pemerintah 2. RS Swasta 3. Praktek dokter/Klinik 4. Puskesmas 5. Praktek tradisional 6. Lainnya (sebutkan)	(III.12) Biaya berobat (Rp)		
A							1. Askes	4. Dana Sehat
B							2. Astek / Jamsostek	5. Kartu Sehat
C							3. Gakin (Askes Miskin)/ JPKM	6. Lainnya.....
D								
E								
(III.13) Apakah tersedia jaminan pembiayaan / asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan / rawat inap?								

**IV. Perilaku Hidup Sehat (ART 10 Tahun ke atas)**

<b>(IV.1) Berapa banyak anggota keluarga yang merokok ? .... orang</b>		1. Ya, tiap hari	Jumlah batang seminggu terakhir :
		2. Ya, kadang-kadang	Jumlah batang seminggu terakhir :
		3. Tidak, sebelumnya pernah	
		4. Tidak pernah sama sekali	
<b>IV.2</b>	Apakah merokok dlm 1 bulan terakhir?		
<b>IV.3</b>	Jenis dan berapa kali mengkonsumsi makanan berikut dalam seminggu terakhir?	<b>Kategori</b>	<b>Jenis/nama</b>
		a. Makanan pokok	
		b. Sayuran	
		c. Buah-buahan	
		d. Protein Nabati	
		e. Protein Hewani	
<b>IV.4</b>	Rata-rata makan ART dalam sehari	a. 1 kali	b. 2 kali
<b>IV.5</b>	Berapa kantong sampah rumah tangga yang dihasilkan per hari	a. Dibuang ke sungai	b. Bak Sampah
<b>IV.6</b>	Cara membuang sampah	d. Diambil tukang sampah	e. Dibakar
			f. Lainnya.....
		c. 3 kali	d. > 3 kali
			c. Digali/ditimbun

**V. Fertilitas dan Keluarga Berencana (Wanita 10 Tahun ke atas)**

<b>1</b>	Umur pada saat pernikahan pertama		
<b>2</b>	Jumlah tahun dalam ikatan pernikahan		
<b>3</b>	Jumlah anak kandung yang dilahirkan	Laki-laki	Perempuan
	a. Anak kandung lahir hidup		Jumlah
	b. Anak kandung masih hidup		
	c. Anak kandung sudah meninggal		
<b>4</b>	Mempunyai pengetahuan/informasi tentang kesehatan reproduksi (Haid, Hamil, penyakit menular seksual, HIV, dll)	1. Ya	2. Tidak
<b>5</b>	Bila ya, bagaimana tingkat informasi yang dimiliki	1. Baik	2. Cukup
<b>6</b>	Darimana / dari siapa informasi (no.4) diperoleh? Jelaskan		3. Kurang
<b>7</b>	a. Menggunakan alat / cara KB	1. Ya	2. Tidak
	b. Yang menggunakan	1. Suami	2. Istri
<b>8</b>	Jika no 7 a = Ya, Apa alat KB yang sedang digunakan		3. Keduanya
	Jika no 7 a = Tidak, alasannya adalah:		
<b>9</b>			

**VI. Perumahan**

1	Status penguasaan bangunan tempat tinggal (domisili)	a. Milik Sendiri b. Kontrak/Sewa	d. Bebas sewa f. Rumah milik orang tua / sanak / saudara
2	Status penguasaan bangunan tempat tinggal yang lain	a. Milik Sendiri b. Kontrak/Sewa	d. Bebas sewa f. Rumah milik orang tua / sanak / saudara
3	Jenis atap terluas dari bangunan domisili	a. Beton b. Genteng	c. Seng d. Asbes e. Juk / rumbia f. Lainnya
4	Jenis lantai terluas	a. Bukan tanah	b. Tanah
5	Jumlah luas lantai	.....m <sup>2</sup>	
6a	Penggunaan sumber air bersama (boleh lebih dari 1)	a. Minum b. Mandi Lainnya, sebutkan.....	c. Masak d. Cuci
6b	Sumber air minum (jika a tidak dipilih)	a. Air dalam kemasan/fisi ulang b. Leding c. Pompa d. Sumur terlindung	e. Sumur tidak terlindung f. Mata air terlindung g. Mata air tidak terlindung h. Air sungai
6c	Cara memperoleh air minum	a. Berlangganan	b. Membeli eceran c. Tidak membeli
6d	Jumlah kebutuhan air (bila membeli)/minggu	Air Minum: a. ≤ 10 m b. > 10 m	Harga: Air untuk memasak: c. Tidak tahu
7	Arak pompa / sumur / mata air ke tempat penampungan kotoran / tinja terdekat	a. Sendiri b. Bersama	c. Umum d. Tidak ada
8	Penggunaan fasilitas air	a. Sendiri b. Bersama	c. Umum d. Tidak ada
9	Penggunaan fasilitas tempat BAB	a. Leher angsa b. Plongsengan	c. Cemplung / cubluk/helikopter d. Tidak pakai
10	Jenis kloset	a. Tangki / septic tank b. Sungai	c. Lobang tanah/ tanah lapang / kebun e. Lainnya
11	Tempat pembuangan akhir tinja	a. Listrik / PLN b. Listrik non PLN	c. Petromak / aladin d. Peleta / sentir / obor
12	Sumber penerangan		

VII. Pengeluaran Rumah Tangga (Bukan Makanan - Pembelian, Produksi Sendiri dan Pemberian)		12 bulan yang lalu
	Sebulan lalu	
1	Sewa/kontrak rumah	
2	Rekening listrik	
3	Gas/minyak tanah	
4	Telepon/Pulsa HP	
5	Perbaikan rumah dan perbaikan ringan	
6	Aneka barang dan jasa (sabun mandi, kecap, pengangkutan, bacaan, pembuatan KTP/SIM, rekreasi, benda pos, dll)	
7	Biaya pendidikan (uang pendaftaran, SPP, POMG/BP3, uang pangkal/daftar ulang, pramuka, prakarya, kursus, dll)	
8	Biaya kesehatan (rumah sakit, puskesmas, dokter praktik, dukun, obat, dll)	
9	Majanan anak (per anak/per hari) sebutkan jumlahnya	
10	Pakaian, alas kaki dan tutup kepala (bahan pakaian, pakaian jadi, sepatu, topi, dll)	
11	Rata-rata pengeluaran makanan sebulan (beras, gula, minyak, kopi, teh dll)	
12	Rata-rata pengeluaran rumah tangga sebulan	
13	Cara kepemilikan barang	1. Beli tunai 2. Beli kredit 3. Pinjam 4. Pemberian

**LAMPIRAN 4. WAWANCARA DENGAN IBU**



## Wawancara dengan Ibu

Besar rata-rata pengeluaran per hari	Rp 30.000	Rp 35.000 (termasuk jajan anak)	Rp 20.000	Rp 25.000
Jajan anak per hari	Rp 7000 x 1 anak	Rp 10.000 x 2 anak	Anak belum jajan	Rp 10.000 (untuk 2 anak)
Jenis jajanan orang tua	Rokok, es sisri	Rokok, Pecel/jajanan lain	Rokok	Rokok
Uang yang ditabung	Tidak ada	Ada dalam bentuk emas	Tidak ada	Tidak ada; habis untuk mencicil hutang
Sering berhutang (Ya/Tidak)	Ya, pada bos lapak	Ya, pada bos lapak	Ya, pada bos lapak	Ya, pada bosnya masing-masing
Banyaknya makan dalam sehari	Sehari 3 – 4x kecuali Indri 1x sehari	Sehari 3x kecuali Herdi hanya 2x sehari	Sehari 2x (pagi & sore)	Sehari 2x; seluruh anggota keluarga (kecuali Adel → minum susu) hanya minum teh di pagi hari

**LAMPIRAN 5. WAWANCARA DENGAN ANAK**

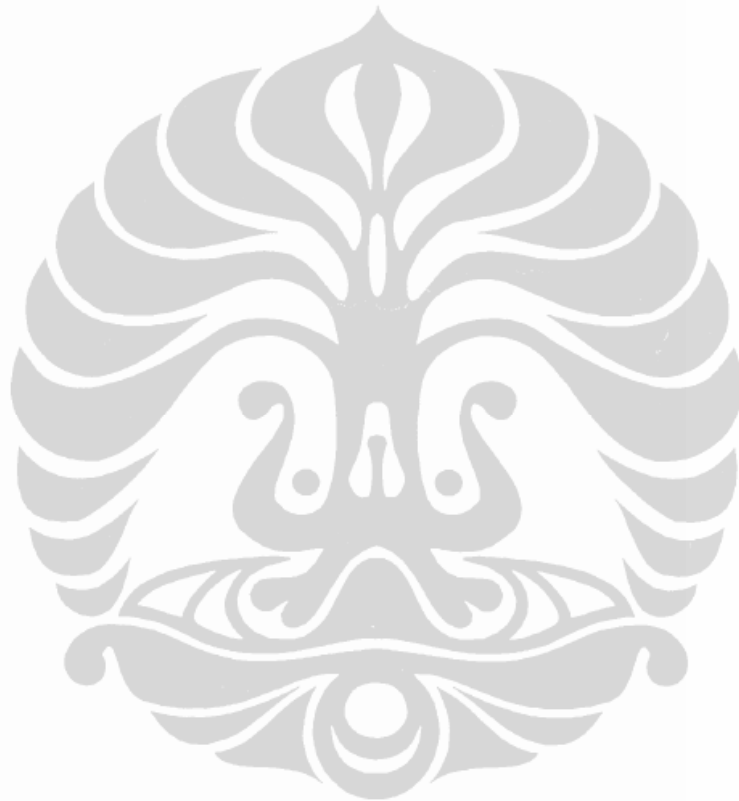


## Wawancara dengan anak

	Herdi	Dani	Asa	Indri
Besar uang jajan yang didapat hari itu (per jam 15.00)	Rp 2000 (untuk di sekolah saja)	Rp 1000	Rp 1000	Rp 2000
Jenis jajanan yang dibeli hari itu (per jam 15.00)	Kue, nugget, batagor	Bakso, roti	Es, roti coklat, tahu goreng	Bakso, es
Jenis jajanan yang biasa dibeli	jajanan yang dijual di warung orang tua & hampir semua tukang jajanan yang mampir	bakso, roti, chiki	Chiki	Tidak menjawab
Jumlah uang jajan yang disisihkan untuk menabung	Ada tabungan di sekolah, dipakai untuk membeli buku pelajaran	Setiap hari diberi Rp 2000 untuk jajan dan Rp 3000 untuk ditabung di sekolah	Tidak ada	Tidak ada
Banyaknya makan dalam sehari	Sehari 2 x (sarapan & makan siang) menu nasi & ayam	Sehari 2x menu mie instant + sawi + tempe, nasi & tempe	Tidak menjawab	Sehari 1x (siang) menu nasi & telur dadar



**LAMPIRAN 6. DAFTAR NAMA TARGET INTERVENSI**



### Daftar nama target intervensi

No	Nama	Usia	Kelas	Nama Orangtua & tempat tinggal	Keterangan
1.	Ferry Anggara Denis	6 th	Belum sekolah	Budiana, Blok depan	Sudah mengenal angka dan penjumlahan sederhana
2.	Fadhia Aisya Putri	8 th	II SD	Budiana, Blok depan	
3.	Dani Setiawan	7 th	I SD	Sutedjo, Blok belakang	
4.	Indri	7 th	I SD	Rohman, Blok depan	Dulu sekolah di kampung, sekarang belum masuk sekolah lagi.
5.	Herdi Nuranto	6 th	I SD	Salim, Blok belakang	
6.	Bobi	9 th	II SD	Tomi, Blok tengah	
7.	Putra	7 th	I SD		Bukan warga Al Bahar

## LAMPIRAN 7. PERMAINAN PAPAN



Sayuran  
Rp 1000

Tempe  
Rp 1000

T  
O  
K  
O  
  
S  
E  
H  
A  
R  
I  
  
H  
A  
R  
I

Buku tulis  
Rp 1000

Pensil  
Rp 500

Ikan  
Rp 2500

Beras  
Rp 3000

T  
O  
K  
O  
  
A  
L  
A  
T  
S  
E  
K  
O  
L  
A  
H

Penghapus  
Rp 500

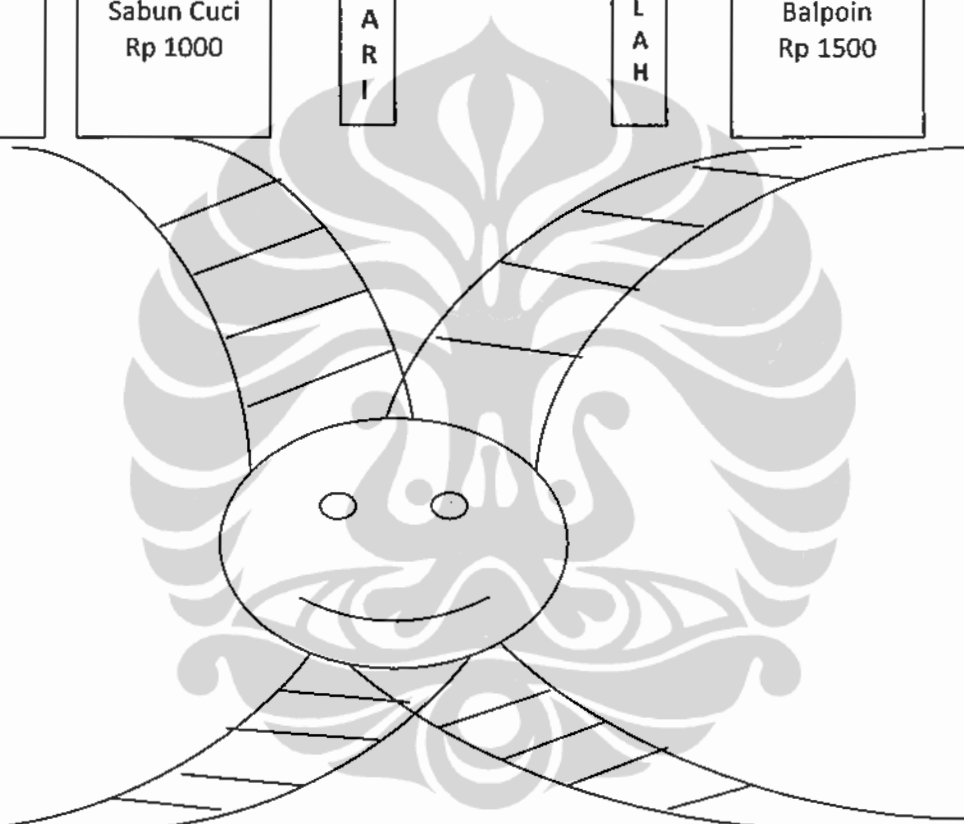
Buku gambar  
Rp 2500

Sabung Mandi  
Rp 1500

Sabun Cuci  
Rp 1000

Balpoint  
Rp 1500

Tempat pensil  
Rp 3000



Kartu  
Rp 1500

Layang-layang  
Rp 500

T  
O  
K  
O  
  
M  
A  
I  
N  
A  
N

T  
O  
K  
O  
  
J  
A  
J  
A  
N  
A  
N

Permen  
Rp 200

Bakso  
Rp 1500

Buku cerita  
Rp 2500

Bola  
Rp 1000

Roti coklat  
Rp 1000

Donat  
Rp 1000

Boneka  
Rp 1500

Balon  
Rp 500

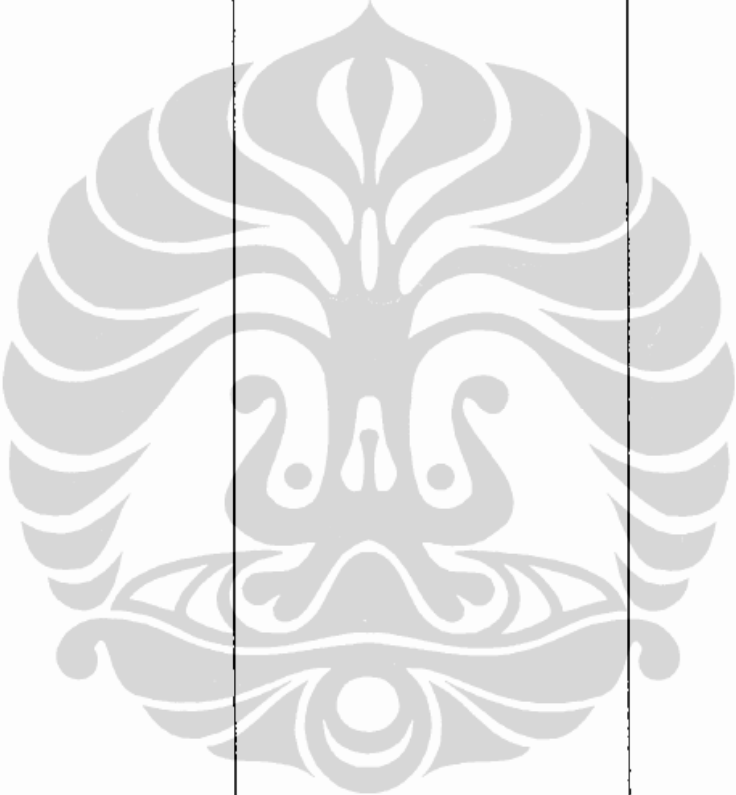
Es Sisri  
Rp 500

Chiki  
Rp 500

**LAMPIRAN 8. CATATAN ANAK UNTUK PERMAINAN PAPAN 2**



**Catatan anak untuk permainan papan 2**

<b>Menabung, Dapat uang saku (+)</b>	<b>Jajan, Bayaran, Iuran (-)</b>	<b>Sisa uang</b>
		

**LAMPIRAN 9. PERMAINAN PAPAN 2**



**Permainan Papan 2**

BAYAR  
IURAN  
PRAMUKA  
Rp 1000

ISTIRAHAT

DAPAT  
UANG SAKU  
Rp 2000

MULAI  
SELESAI

PILIHAN:  
a. Jajan  
b. Mena-  
bung

BELI  
PENGGARIS  
Rp 1000

BELI  
PENGHAPUS  
Rp 500

MENABUNG

DAPAT  
UANG SAKU  
Rp 1000

MUNDUR  
TIGA  
LANGKAH

BELI BUKU  
TULIS  
Rp 1000

BELI  
LAYANG-  
LAYANG  
Rp 500

BELI PENSIL  
Rp 500

BELI  
JAJANAN  
Rp 500

PILIHAN:  
a. Jajan  
b. Mena-  
bung

MAJU TIGA  
LANGKAH





**LAMPIRAN 10. MODUL DAN JADWAL**



## MODUL PENGELOLAAN UANG JAJAN DAN PENGENALAN MENABUNG UNTUK ANAK-ANAK

### Daftar judul buku

1. Penemuan uang kertas
2. Nuri suka menabung
3. Hebatnya menabung
4. Mona dan Lisa mencari uang

### Daftar kegiatan dan games

1. Menjiplak uang logam dengan media kertas dan pensil
2. Mendesain uang notasi 1000
3. *I spy* (identifikasi uang)
4. Dadu & uang logam (anak mendapat uang sesuai jumlah yang tertera pada dadu lalu dijumlahkan hasil uang)
5. Harta Karun. Mencari uang yang sudah disembunyikan, kemudian menghitung uang yang didapat
6. Menyusun puzzle uang notasi 1000
7. Penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan uang
8. Wawancara dengan orangtua mengenai bekerja untuk mendapatkan uang
9. *Catalogue shopping* (mendaftar barang-barang/jajanan yang biasa dibeli untuk membantu menyusun prioritas & *budgeting*)
10. Permainan papan 1 & 2
11. Menghias celengan

### Panduan singkat untuk fasilitator

1. Anak yang sudah bisa berhitung dapat diajarkan konsep ekonomi. Peran aktif, observasi dan pengulangan adalah hal yang paling penting dilakukan dalam mengajarkan konsep ekonomi pada anak-anak. Konsep ekonomi adalah pendapatan, pengeluaran, menabung dan mata uang. Perkenalkan pada anak perbedaan keinginan dan kebutuhan dalam pembelanjaan uang.

Menabung dan pengelolaan uang adalah hal yang dapat diajarkan pada anak sejak dini dan dapat membantu anak dalam mengatur uang ketika mereka dewasa nanti.

2. Uang adalah alat tukar yang dapat digunakan untuk membayar barang dan servis. Mata uang adalah istilah nama uang pada sebuah negara. Uang terdiri dari uang logam dan uang kertas. Angka pada uang menunjukkan nilai uang. Ukuran tidak menentukan nilai uang.
3. Uang logam adalah bagian dari uang kertas; 10 uang 100 logam sama dengan 1000 uang kertas, 5 uang 200 logam sama dengan uang kertas 1000, 2 uang 500 logam sama dengan uang kertas 1000. Hal yang bisa dibeli dengan 10 uang 100 logam sama dengan uang kertas 1000.

(Sumber <http://life.familyeducation.com/money-and-kids/personal-finance/34481.html>, Roos et al. (2005). Money adventures: Introducing economic concepts to preschool children in the South African context, *Journal of Economic Psychology*, 26, pp 243 – 253)

#### Hal-hal yang dapat dibicarakan

1. Uang memiliki nilai karena dipakai sebagai alat tukar
2. Tiap uang logam dan uang kertas memiliki nilai yang berbeda
3. Belanja, menabung dan berbagi adalah beberapa cara untuk menggunakan uang
4. Harga barang menentukan jumlah uang yang dipakai untuk membelinya. Setiap barang memiliki harga yang berbeda
5. Membeli/berbelanja berarti menukar uang dengan sesuatu sehingga uang bukan lagi menjadi milik kita
6. Memiliki uang bukan berarti harus segera menghabiskannya
7. Berbelanja berarti kita menentukan pilihan karena kita tidak bisa membeli semua hal yang kita inginkan
8. Merencanakan apa yang akan dibeli adalah hal yang baik dilakukan sebelum belanja
9. Kita selalu memiliki dua pilihan: berbelanja atau tidak berbelanja

10. Kita tidak perlu membeli barang yang kita tidak butuhkan

11. Menabung dapat membantu kita membeli barang-barang yang kita butuhkan atau untuk memenuhi sebuah kebutuhan mendesak (mis., membayar uang buku)



**TUJUAN**

1. Anak memahami konsep ekonomi: dari mana asal uang, fungsi nilai & *value of money*
2. Anak mampu mengelola uang jajan
3. Anak suka menabung

**PERKIRAAN WAKTU PER SESI**

± 45 Menit

**PERKIRAAN TOTAL WAKTU**

± 400 Menit

**PERLENGKAPAN YANG DIPERLUKAN**

1. Uang logam pecahan 100, 200, 500
2. Uang kertas notasi 1000
3. Kertas, pensil dan krayon warna
4. Permainan papan 1 & 2
5. Buku cerita mengenai menabung
6. Buku cerita mengenai mencari uang
7. Puzzle uang

Topik	Tujuan	Alat bantu	Metode	Waktu
Menciptakan suasana	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perkenalan</li> <li>• Penjelasan singkat &amp; sederhana mengenai pelatihan</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bincang-bincang santai</li> </ul>	5 menit
<i>Money observation &amp; recognition</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengenal bentuk fisik uang</li> <li>• Mengenal tanda-tanda yang terdapat pada uang</li> <li>• Dapat dengan cepat mengidentifikasi uang logam yang dimaksud dengan cepat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang logam 100, 200, 300 (@ 6 buah)</li> <li>• Uang kertas notasi 1000 (6 lembar)</li> <li>• Kertas (6 lembar)</li> <li>• Pensil (6 batang)</li> <li>• Krayon warna</li> <li>• Puzzle uang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>Observation</i></li> <li>• <i>Repetition</i></li> <li>• Menyusun puzzle</li> <li>• Permainan identifikasi uang logam; <i>money rubbing</i></li> <li>• Permainan mendesain uang notasi 1000</li> </ul>	45 menit
Nominal uang	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemahaman bahwa: * <math>1000 &gt; 500 &gt; 200 &gt; 100</math></li> <li>* punya tumpukan uang logam tidak berarti 'punya uang banyak'</li> <li>* <i>equivalent</i> 10 uang logam 100 dengan uang kertas notasi 1000</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang logam 100, 200, 300 (@ 10 buah)</li> <li>• Uang kertas notasi 1000 (6 lembar)</li> <li>• Dadu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Game</li> </ul>	45 menit
<i>Value of money</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami guna uang, uang sebagai alat tukar</li> <li>• Memahami fungsi uang</li> <li>• Memahami asal-usul uang</li> <li>• Memahami</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang logam 100, 200, 300 (@ 1 buah)</li> <li>• Buku cerita mengenai cara mendapatkan uang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Pembacaan cerita</li> <li>• Permainan</li> </ul>	45 menit

	<p>nilai uang berdasarkan nominal bukan bersih/licin atau kotor/leceknya uang</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengetahuan mengenai <i>income &amp; expenses</i></li> <li>• Muncul penghargaan terhadap uang</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan papan 1</li> <li>• Tujuh buah bidak</li> <li>• Dadu</li> <li>• Hasil <i>money rubbing &amp; desain</i> uang notasi 1000</li> </ul>		
Pengelolaan uang jajan/saku	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menggambar-kannya pentingnya pengelolaan uang</li> <li>• Eksplorasi jajan dan jumlah uang jajan</li> <li>• Memahami cara <i>good money spending decision</i></li> <li>• Menentukan prioritas</li> <li>• Mengetahui strategi membelanjakan uang jajan dengan bijak</li> <li>• Membuat rencana pengelolaan uang jajan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permainan papan 2</li> <li>• Tujuh buah bidak</li> <li>• Dadu</li> <li>• Kertas catatan pemasukan dan pengeluaran</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Permainan</li> </ul>	45 menit
Menabung	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dapat mendefinisikan menabung</li> <li>• Mengetahui tujuan menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Celengan (7 buah)</li> <li>• Kertas warna-warni</li> <li>• Lem</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> <li>• Menghias celengan</li> <li>• Pembacaan cerita</li> </ul>	45 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui cara menabung</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku cerita mengenai menabung</li> </ul>		
Tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperluas wacana topik</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Uang logam 100, 200, 300</li> <li>• Uang kertas notasi 1000</li> <li>• Celengan</li> <li>• Flip chart</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Diskusi</li> </ul>	15 menit

### **Perkenalan**

**Tujuan** : 1. Anak mengetahui gambaran umum dan singkat tentang pelatihan

2. Anak dan fasilitator saling mengenal

3. Terbentuk suasana kondusif untuk pelatihan

**Materi** : Tujuan, bahan metode pelaksanaan pelatihan

**Aturan-aturan selama pelatihan**

**Waktu** : 15 menit

**Tempat** : Kontrakan KBU 02 Al Bahar

**Alat bantu** : 1. Spidol

2. Kertas karton

**Prosedur** : 1. Fasilitator memperkenalkan diri pada anak-anak peserta

2. Fasilitator menerangkan maksud dan tujuan pelatihan

3. Fasilitator menjelaskan perlunya kesepakatan selama proses pelatihan

4. Fasilitator meminta siswa mengusulkan aturan-aturan yang akan disepakati dan aturan-aturan tersebut dijadikan kesepakatan(kontrak belajar); aturan yang sudah disepakati kemudian dituliskan di karton yang ditempel di dinding dan tidak diturunkan sampai pelatihan berakhir



5. Sesi ditutup dengan kesimpulan bahwa aturan disepakati dan dilaksanakan bersama selama pelatihan; pelatihan tidak sama dengan sekolah formal, dan fasilitator bukan guru



### Money recognition

- Tujuan : 1. Anak mengenali bentuk fisik dan tanda-tanda yang terdapat pada uang  
2. Anak dapat dengan mengidentifikasi uang logam atau uang kertas notasi tertentu
- Materi : *Money recognition*
- Waktu : 270 menit
- Tempat : Teras kontrakan KBU 02 Al Bahar
- Alat bantu : Berbagai uang logam satu mangkuk (100, 200 & 500)  
Uang kertas notasi 1000 (7 lembar)  
Kertas karton  
Spidol  
Kertas  
Pensil  
Krayon warna  
Puzzle uang
- Prosedur : 1. Fasilitator memberikan penjelasan singkat mengenai pelaksanaan sesi  
2. Fasilitator membagikan uang logam pecahan 100 kepada masing-masing anak dan meminta mereka memperhatikan uang tersebut baik-baik selama 10 menit  
3. Fasilitator bertanya pada anak-anak apa yang mereka lihat dan temukan pada uang logam tersebut dan menuliskannya pada karton yang ditempel di dinding  
4. Fasilitator mengulang prosedur 2 & 3 pada uang logam pecahan 200 dan 500  
5. Fasilitator meminta anak membandingkan perbedaan pada tiga uang logam tersebut dan mencatatnya pada karton yang ditempel di dinding  
6. Fasilitator menampilkan uang logam RRC nominal 100 dan meminta anak menyebutkan perbedaan antara uang logam 100 rupiah dengan uang tersebut

7. Fasilitator membagikan kertas, pensil, uang logam pecahan 100, 200 dan 500 untuk dijiplak oleh anak-anak
8. Fasilitator memperlihatkan gambar uang kertas notasi 1000 bagian depan dan belakang
9. Fasilitator membagikan uang kertas notasi 1000 kepada masing-masing anak dan meminta mereka untuk memperhatikan uang tersebut selama 10 menit
10. Fasilitator bertanya pada anak-anak apa yang mereka lihat dan temukan pada uang kertas tersebut dan menuliskan hasil temuan mereka pada karton yang ditempel di dinding
11. Fasilitator memberikan puzzle uang kertas 1000 bagian depan dan belakang pada anak-anak dan meminta mereka menyusun puzzle tersebut
12. Fasilitator memberikan kertas seukuran uang kertas notasi krayon warna pada anak-anak dan meminta mereka mendesain uang kertas notasi 1000 mereka sendiri
13. Anak diajak duduk berkumpul dan diberikan cerita sejarah uang.

## Nominal uang

- Tujuan : 1. Anak paham bahwa nominal  $1000 > 500 > 200 > 100$   
2. Anak paham bahwa tumpukan uang logam yang banyak bukan berarti 'punya uang banyak'  
3. Anak paham bahwa 10 keping uang logam pecahan 100 sama dengan selebar uang kertas notasi 1000
- Materi : Mengetahui nominal uang
- Waktu : 135 menit
- Tempat : Teras kontrakan KBU 02 Al Bahar
- Alat bantu : satu kantong ukuran besar berisi uang logam pecahan 100, 200 & 500  
Uang kertas notasi 1000 (7 lembar)  
Kertas karton  
Spidol  
Kertas  
Pensil  
Dadu
- Prosedur : 1. Fasilitator memberikan penjelasan singkat mengenai pelaksanaan sesi  
2. Fasilitator memberikan penjelasan mengenai angka pada uang yang menyatakan nominal/nilai uang  
3. Fasilitator menampilkan dadu dan 10 uang logam pecahan 100, 200 & 500 dan menjelaskan cara permainan  
6. Fasilitator menyembunyikan beberapa uang logam pecahan 100, 200 & 500 dan meminta anak mencarinya, kemudian bersama-sama menjumlahkan hasil temuan mereka

### Value of money

- Tujuan : 1. Anak memahami asal-usul uang  
2. Anak memahami guna uang sebagai alat tukar  
3. Anak memahami fungsi uang  
4. Anak memiliki penghargaan terhadap uang
- Materi : Nilai uang
- Waktu : 135 menit
- Tempat : Teras kontrakan KBU 02 Al Bahar
- Alat bantu : Berbagai uang logam pecahan 100, 200 & 500 @ 1 keping  
Spidol  
Permainan papan 1  
Buku cerita 'Mona & Lisa mencari uang'
- Prosedur : 1. Fasilitator memberikan penjelasan singkat mengenai pelaksanaan sesi  
2. Fasilitator bertanya pada anak-anak dari mana asal-usul uang  
3. Fasilitator memberikan penjelasan asal-usul uang  
4. Fasilitator menjelaskan fungsi uang dan uang memiliki nilai karena dipakai sebagai alat tukar  
5. Fasilitator bertanya pada anak-anak apa yang biasa mereka lakukan dengan uang  
6. Fasilitator bertanya pada anak-anak apa yang biasa dibelanjakan oleh orang tua mereka  
7. Fasilitator mengajak anak untuk memwawancarai salah satu orang tua mengenai bekerja untuk mencari uang  
8. Fasilitator membacakan cerita 'Mona & Lisa mencari uang' dan mengajak anak mendiskusikan cerita buku  
11. Fasilitator menampilkan permainan papan 1 dan menjelaskan prosedur permainan  
12. Fasilitator mengajak anak berdiskusi tentang bekerja untuk mendapatkan uang

## Pengelolaan uang jajan

- Tujuan : 1. Anak memahami pentingnya pengelolaan uang jajan  
2. Anak mengetahui besarnya uang yang mereka belanjakan setiap harinya  
3. Anak bisa menentukan prioritas belanja  
4. Anak memahami cara *good money spending decision*  
5. Anak menjadi lebih bijak dalam membelanjakan uang jajan  
6. Anak dapat membuat rencana pengelolaan uang jajan
- Materi : Pengelolaan uang jajan
- Waktu : 135 menit
- Tempat : Teras kontrakan KBU 02 Al Bahar
- Alat bantu : Permainan papan 2  
Tujuh buah bidak  
Dadu  
Uang hasil jiplakan  
Uang hasil desain  
Celengan
- Prosedur : 1. Fasilitator memberikan penjelasan singkat mengenai pelaksanaan sesi  
2. Fasilitator bertanya apa saja jajanan yang anak-anak beli dan mencatatnya  
3. Fasilitator bertanya apa kebutuhan mereka sebagai anak & pelajar  
4. Fasilitator menjelaskan kebutuhan dasar manusia yang membutuhkan uang  
5. Fasilitator mengajak anak untuk menuliskan prioritas mereka  
6. Fasilitator mengajak anak berdiskusi mengenai prioritas dan *good spending money decision*  
7. Fasilitator mengajak anak untuk memainkan permainan papan 2  
8. Fasilitator mengajak anak berdiskusi mengenai permainan papan yang baru mereka lakukan

9. Fasilitator menjelaskan strategi membelanjakan uang dengan bijak
10. Fasilitator mengajak anak untuk membuat daftar pengelolaan uang jajan



## Menabung

- Tujuan** : 1. Anak dapat mendefinisikan menabung  
2. Anak dapat menjelaskan dan mengkategorikan menabung  
3. Anak dapat mengidentifikasi kesulitan menabung  
4. Anak dapat menetapkan tujuan menabung  
5. Anak memahami pentingnya menabung  
6. Anak dapat mengetahui berapa jumlah yang dapat mereka tabung setiap harinya
- Materi** : Menabung
- Waktu** : 135 menit
- Tempat** : Teras kontrakan KBU 02 AI Bahar
- Alat bantu** : Celengan  
Kertas lipat warna-warni  
Lem  
Buku cerita 'Nuri suka menabung' & 'Hebatnya Menabung'
- Prosedur** : 1. Fasilitator memberikan penjelasan singkat mengenai pelaksanaan sesi  
2. Fasilitator bertanya pada anak-anak apakah ada dari mereka yang suka menabung & dari mana mereka mendapat uang yang ditabung  
3. Fasilitator menjelaskan pentingnya menabung  
4. Fasilitator membacakan cerita 'Nuri suka menabung' & 'Hebatnya menabung'  
5. Fasilitator mengajak berdiskusi pentingnya menabung, tujuan menabung & darimana mereka dapat mendapatkan uang untuk ditabung dengan uang jajan mereka  
6. Fasilitator membagikan celengan untuk dihias dan celengan boleh mereka bawa pulang  
7. Anak diajak untuk melakukan kontrak menabung dengan orangtua






## Jadwal Perhari

<b>Tanggal</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
5 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Money observation and recognition</i>
6 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Money observation and recognition</i>
7 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Money observation and recognition</i>
12 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Money observation and recognition</i>
13 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Money observation and recognition</i>
14 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Money observation and recognition</i>
19 Mei 2008	14.00 – 14.45	Nominal uang
20 Mei 2008	14.00 – 14.45	Nominal uang
21 Mei 2008	14.00 – 14.45	Nominal uang
26 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Value of money</i>
27 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Value of money</i>
28 Mei 2008	14.00 – 14.45	<i>Value of money</i>
9 Juni 2008	14.00 – 14.45	Pengelolaan uang jajan
10 Juni 2008	14.00 – 14.45	Penelolaan uang jajan
11 Juni 2008	14.00 – 14.45	Pengelolaan uang jajan
16 Juni 2008	14.00 – 14.45	Pengenalan enabung
17 Juni 2008	14.00 – 14.45	Pengenalan menabung
18 Juni 2008	14.00 – 14.45	Pengenalan menabung
23 Juni 2008	14.00 – 14.45	Evaluasi

**LAMPIRAN 11. HASIL EVALUASI**



## Hasil Intervensi

<p><b>Uang</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Herdi</li> <li>2. Indri</li> <li>3. Angga Danes</li> <li>4. Asa</li> <li>5. Bobi</li> <li>6. Dani</li> <li>7. Putra</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Uang logam Rp 100</li> <li>2. Uang logam Rp 100</li> <li>3. Uang logam Rp 100</li> <li>4. Uang logam Rp 100</li> <li>5. Uang logam Rp 100</li> <li>6. Uang logam Rp 100</li> <li>7. Uang logam Rp 100</li> </ol>	<p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p>
<p><b>Cara mendapatkan uang</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Herdi</li> <li>2. Indri</li> <li>3. Angga Danes</li> <li>4. Asa</li> <li>5. Bobi</li> <li>6. Dani</li> <li>7. Putra</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja</li> <li>2. Kerja cari uang</li> <li>3. Kerja</li> <li>4. Kerja cari uang</li> <li>5. Kerja cari uang</li> <li>6. Kerja</li> <li>7. Kerja cari uang</li> </ol>	<p>Dua (2)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Dua (2)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Dua (2)</p> <p>Tiga (3)</p>
<p><b>Menabung</b></p>		<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Herdi</li> <li>2. Indri</li> <li>3. Angga Danes</li> <li>4. Asa</li> <li>5. Bobi</li> <li>6. Dani</li> <li>7. Putra</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Celengan untuk nabung</li> <li>2. Celengan untuk nabung</li> <li>3. Celengan untuk nabung</li> <li>4. Celengan untuk nabung</li> <li>5. Celengan untuk nabung</li> <li>6. Celengan untuk nabung</li> <li>7. Celengan untuk nabung</li> </ol>	<p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p> <p>Tiga (3)</p>